

**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SD NEGERI SE KELURAHAN LANGKAI
KODYA PALANGKARAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas dan
memenuhi syarat - syarat guna mencapai
Gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah

OLEH :

SUGIANNOR
NIM. 9145011835



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1996

ABSTRAKSI

PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI KODYA PALANGKARAYA

Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, jadi setiap guru sudah seharusnya profesional dalam melaksanakan tugasnya, tidak terkecuali guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, karena dengan tingkat profesional guru yang tinggi di harapkan keberhasilan pencapaian tujuan yang tinggi pula.

Oleh karena itu untuk meningkatkan profesional guru tersebut, diperlukan adanya peran serta kepala sekolah. Peranan kepala sekolah adalah suatu usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan profesional guru agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien. Usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam tersebut dapat dilakukan melalui rapat, diskusi, seminar, observasi kelas, pemberian arahan, penataran/ pelatihan dan lain-lain.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka diajukan pokok permasalahan penelitian: Bagaimana tingkat profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, Bagaimana usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam, dan adakah pengaruh usaha kepala sekolah terhadap peningkatan profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, dengan tujuan ingin mengetahui tingkat profesional guru pendidikan agama Islam, ingin mengetahui usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam, dan ingin mengetahui pengaruh usaha kepala sekolah terhadap peningkatan profesional guru pendidikan agama Islam pada SD negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, sehingga diketengahkan hipotesa pertama "Ada peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya", dan hipotesa kedua "Makin tinggi tingkat keterlibatan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya".

Penelitian ini ditujukan kepada 24 orang kepala sekolah dan 24 orang guru pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya yang dijadikan sebagai obyek penelitian, yang sekaligus dijadikan sebagai sampel total. Selanjutnya data diklasifikasikan menjadi data tertulis dan data tidak tertulis, yang diambil dengan tehnik observasi, wawancara, angket, dan dokumenter. Data yang berhasil dikumpulkan diolah dengan tahapan editing, coding, tabulating dan analyzing.

Untuk mengetahui korelasi hubungan dua variabel yang diteliti, data yang disajikan dalam tabel korelasi dan diolah dengan rumus masing-masing, pertama product moment dan dilanjutkan dengan t hit, sedang rumus kedua Regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru berada pada kualifikasi tinggi 45,83%, sedang 41,66% dan terendah 12,50%. Sedangkan tingkat profesional guru pendidikan agama Islam berada pada kualifikasi tinggi 50,00%, sedang 41,66% dan terendah 8,33%. Antara usaha yang dilakukan kepala sekolah dengan tingkat profesional guru pendidikan agama Islam terdapat korelasi pada kualifikasi sedang atau cukup, dimana hasil $r_{xy} = 0,536$ berada diantara 0,40 - 0,70 pada tabel interpretasi product moment. Kemudian untuk mengetahui signifikannya dilanjutkan dengan rumus t hit. Dari perhitungan t hit didapatkan nilai sebesar 2,977. Dan nilai t hit tersebut dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 2,070. Ternyata t hit (2,977) lebih besar dari t tabel (2,070). Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara usaha yang dilakukan kepala sekolah dengan tingkat profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya. Adapun pengaruh usaha kepala sekolah terhadap tingkat profesional guru pendidikan agama Islam berada pada kualifikasi 0,5 dimana menurut perhitungan $a = 1,25$ dan $b = 0,5$ atau $y(1,25 + 0,5) = 1,75$. Ternyata setiap kenaikan 1 satuan X akan menyebabkan kenaikan Y. Dengan demikian semakin banyak usaha yang dilakukan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.

Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi pihak yang berperan untuk memperhatikan dan meningkatkan perannya, sehingga diharapkan terciptanya tenaga pengajar yang profesional. Jadi penelitian ini agar dapat menjadi bahan informasi dan menambah pengetahuan bagi peneliti lain yang mendalami masalah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru, serta guna membina dan pengembangan SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya khususnya dalam hal peningkatan profesional guru pendidikan agama Islam.

NOTA DINAS

Palangkaraya, Juli 1996

Hal : Mohon dimunagasahkan
Skripsi Saudara
SUGIANNOR
NIM. 9145011835

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
Palangkaraya
di
PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan per-
baikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi
Saudari SUGIANNOR/NIM. 9145011835 yang berjudul :
"PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SDN SEKELURAHAN LANG-
KAI KODYA PALANGKARAYA" sudah dapat dimunagasahkan
untuk memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah di
Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

W a s s a l a m

Pembimbing I



Dra. Hj. CHAIRUN NISA, MA

NIP. 130 414 083

Pembimbing II



Drs. MAZRUR

NIP 150 237 651

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH
DASAR NEGERI SE KELURAHAN LANGKAI
KODYA PALANGKARAYA.

NAMA : SUGIANNOR

TEMPAT/TGL LAHIR : HULU SUNGAI UTARA, 13 JULI 1971

A L A M A T : JL. SULAWESI GANG SEHAT RT. 01 RW
XVIII NO. 32 DANAU SEHA PALANGKARAYA
KALIMANTAN TENGAH.

N I M : 91450011835

JURURSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA I (S1)

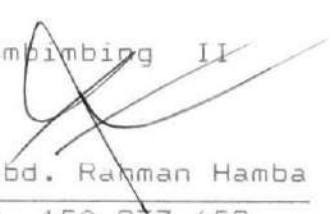
Palangkaraya, Juli 1996

Menyetujui :
Pembimbing I,



Dra. Chairunnisa, MA
NIP. 131 141 083

Pembimbing II



Drs. Abd. Rahman Hamba
NIP. 150 237 652

Ketua Jurusan



Dra. H. Zurinal. Z.
NIP. 150 170 330

Mengetahui,
Dekan



Drs. H. Syamsir S. MS
NIP. 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR NEGERI SE KELURAHAN LANGKAI KODYA PALANGKARAYA", telah di munaqasyahkan pada sidang panitia ujian skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H a r i : R a b u
Tanggal : 11 September 1996 M
27 Rabiul Akhir 1417 H

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari
Palangkaraya,



Drs. H. Syamsir S.Ms
NIP. 150 183 084

Penguji :

N a m a	Tanda Tangan
1. <u>Drs. Abu Bakar HM</u> Pimpinan sidang/Penguji	(.....)
2. <u>Dra. Hj. Zurinal Z.</u> Penguji Utama	(.....)
3. <u>Dra. Hj. Chairunnisa, MA</u> P e n g u j i	(.....)
4. <u>Drs. Abd. Rahman Hamba</u> Penguji/Sekretaris	(.....)

M O T T O

إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة

"Bila suatu urusan diserahkan pada orang yang bukan ahlinya, maka kehancuran akan timbul dengan sendirinya". (Shahih Bukhari.1981 : 21).

Skripsi ini ku- persembahkan kepada :
Yang tercinta Ayah dan Bundaku
serta Adik-adikku di Sapala
Kec. Danau Panggang, H.S.Utara,
yang selalu mengiringi daku
dengan harapan dan do'a.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kekhdirat Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan judul **"PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKA PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI KODYA PALANGKARAYA"**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Yth. Bapak Drs. H. Syamsir, S, MS, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah menyetujui judul skripsi ini.
2. Yth. Ibu Dra. Hj. Chairun Nisa, MA, selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Mazrur selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan serta saran-saran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Yth. Bapak Drs. Ahmad Syarif, selaku pembimbing Akademik serta para dosen dan karyawan (ti) Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
4. Yth. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah Dasar Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, serta guru-guru pendidikan agama Islam yang telah memberikan izin penelitian.

data & bantuan lainnya demi lancarnya penulisan skripsi ini.

5. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut serta memberikan bantuan dan dorongan demi terlaksananya penulisan skripsi ini.

Atas semua bantuan yang telah diberikan tersebut, mudah-mudahan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dan kepada Allah lah kita berserah diri.

Palangkaraya, April 1996

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS	iv
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
M O T T O.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
 BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. PERUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.....	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Kegunaan Penelitian	6
D. RUMUSAN HIPOTESIS.....	7
E. KERANGKA TEORI.....	7
1. Peranan Kepala Sekolah.....	7
a. Pengertian Peranan.....	7
b. Kepala Sekolah dan Fungsinya.....	8
c. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	10
d. Tugas Kepala Sekolah.....	12

2. PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. 14

a. Pengertian Profesional.....	14
b. Kompetensi Profesional guru.....	15
c. Ciri-ciri guru yang Profesional.....	18
d. Pengertian Guru Pendidikan agama Islam.....	19

F. KONSEP DAN PENGUKURAN..... 22

BAB II. BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

1. Bahan.....	33
2. Macam Data.....	33

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Teknik Penarikan Contoh.....	34
2. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3. Pengolahan Data dan Analisa Data.....	39

BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.

A. GAMBARAN UMUM KELURAHAN LANGKAI.

1. Sejarah berdirinya Kelurahan Langkai...	43
2. Geografis Kelurahan Langkai.....	47
3. Kondisi Alam.....	48
4. Keadaan Penduduk Kelurahan Langkai.....	49
5. Pendidikan.....	49
6. Agama dan Sosial Budaya.....	50

B. GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI.

1. Keadaan SD Negeri Sekelurahan Langkai...	51
2. Keadaan Kepala Sekolah, Para guru dan Penjaga SD Negeri.....	53
3. Keadaan Penilik SD Negeri.....	57

4. Keadaan Siswa Pada SDN Sekelurahan Langkai.....	58
5. Keadaan Siswa menurut Agama.....	61
6. Sarana SD Negeri sekelurahan Langkai..	62

BAB IV. PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI KODYA PALANGKARAYA

A. Usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profe- sional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri Sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya	65
B. Tingkat Profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya	80
C. Pengaruh Usaha Kepala Sekolah terhadap tingkat profesional guru pendidikan agama Islam	107

BAB V. P E N U T U P

A. KESIMPULAN.....	115
B. SARAN-SARAN.....	117

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI TAHUN 1996.....	49
2. AGAMA YANG DIANUT PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI TAHUN 1996.....	50
3. NAMA DAN ALAMAT SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI.....	52
4. NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI TAHUN AJARAN 1995/1996.....	54
5. NAMA-NAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI.....	56
6. REKAPITULASI SISWA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN 1995/1996.....	59
7. FREKUENSI SISWA MENURUT AGAMA PADA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI TAHUN 1995/1996.....	61
8. SARANA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI KODYA PALANGKARAYA TAHUN 1996.....	63
9. PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP TUGAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI TAHUN 1996.....	66
10. FREKUENSI OBSERVASI KELAS OLEH KEPALA SEKOLAH TERHADAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SAAT PROSES BELAJAR MENGAJAR TAHUN 1995/1996.....	68
11. KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN PENDAPAT/ARAHAN KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MELAKSANAKAN TUGAS TAHUN 1995/1996.....	69
12. KEAKTIPAN KEPALA SEKOLAH MELAKSANAKAN RAPAT DENGAN DEWAN GURU DALAM HAL PENINGKATAN PROFESINYA.....	71
13. KEAKTIPAN KEPALA SEKOLAH MENGADAKAN DISKUS DENGAN PARA GURU DALAM MEMECAHKAN MASALAH YANG BERHUBUNGAN DENGAN TUGAS GURU SEBAGAI PROFESINYA.....	72
14. FREKUENSI KEPALA SEKOLAH MENGIKUT SERTAKAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SEMINAR TENTANG PENINGKATAN PROFESINYA.....	74

15. FREKUENSI KEPALA SEKOLAH MENGIKUT SERTAKAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENATARAN/PELATIHAN PROFESINYA.....	75
16. NILAI DAN SKOR PERANAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI KODYA PALANGKARAYA.....	76
17. DISTRIBUSI FREKUENSI USAHA KEPALA SEKOLAH PADA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI KODYA PALANGKARAYA.....	78
18. DISTRIBUSI FREKUENSI PEROLEHAN NILAI SKOR USAHA KEPALA SEKOLAH PADA SD NEGERI SEKELURAHN LANGKAI KODYA PALANGKARAYA.....	79

xi

19. GURU MENYAMPAIKAN BAHAN SECARA SISTEMMATIS MENURUT KONSEP SP (SATUAN PEMBELAJARAN).....	81
20. KELANCARAN GURU DALAM MENJELASKAN MATERI PELAJARAN TAHUN 1995/1996.....	82
21. KETERGANTUNGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGAJAR PADA BUKU TEKS TAHUN 1996.....	83
22. FREKUENSI PENGGUNAAN SATUAN PEMBELAJARAN OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI TAHUNAJARAN 1995/1996.....	84
23. KETEPATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MERUMUS KAN TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK).....	85
24. VARIASI METODE YANG DITERAPKAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SETIAP POKOK BAHASAN.....	86
25. PELAKSANAAN PENGAJARAN REMEDIAL OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN 1995/1996.....	86
26. MENGATUR TEMPAT DUDUK SISWA OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBELUM MEMULAI PELAJARAN.....	87
27. KEAKTIPAN SISWA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI DALAM MENGIKUTI BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM..	88
28. KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMILIH MEDIA KAITANNYA DENGAN MATERI PELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR.....	89
29. KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA	90

30. FREKUENSI PENGGUNAAN MEDIA OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI KODYA PALANGKARAYA TAHUN 1995/1996.....	91
31. PENGGUNAAN BUKU SUMBER BELAJAR OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI TAHUN 1995/1996	92
32. KONSESTENSI PENGGUNAAN BUKU SUMBER/PAKET YANG ADA DALAM GBPP OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI TAHUN 1995/1996.....	93
33. PENGGUNAAN BUKU SUMBER LAIN PENUNJANG YANG SESUAI DENGAN GBPP OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI TAHUN 1995/1996....	94
34. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	95
35. BENTUK INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR YANG DILAKUKAN OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI TAHUN 1995/1996.....	96
36. PELAKSANAAN POST TEST OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI TAHUN 1995/1996.....	97
37. PENERAPAN BENTUK SOAL EVALUASI OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI TAHUN 1995/1996.....	98
38. BIMBINGAN KEPADA SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN 1995/1996.....	99
39. BIMBINGAN KEPADA MURID YANG BERBAKAT KHUSUS OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	100
40. MENGABSEN MURID OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI KODYA PALANGKARAYA SETIAP KALI PERTEMUAN.....	101
41. PEMBUATAN DAFTAR NILAI MURID OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI KODYA PALANGKARAYA.....	102
42. DISTRIBUSI FREKUENSI PENGALAMAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKSANAKAN PENELITIAN SEDERHANA UNTUK KEPERLUAN PENGAJARAN.....	103

43. DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI SEKELU- RAHAN LANGKAI KODYA PALANGKARAYA TAHUN 1996.....	104
44. DISTRIBUSI FREKUENSI PEROLEHAN NILAI SKOR TINGKAT PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI KODYA PALANGKARAYA.....	104
45. DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI KODYA PALANGKARAYA TAHUN 1996.....	106
46. HUBUNGAN USAHA KEPALA SEKOLAH DENGAN TINGKAT PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI KODYA PALANGKARAYA.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Usaha peningkatan mutu atau kualitas pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dimana pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis, terutama diarahkan guna mewujudkan, menghimpun, membina dan mengarahkan segenap lembaga pendidikan untuk memperbaiki sarana dan fasilitas, menumbuhkan iman dan ketakwaan serta meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, budi pekerti luhur, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan.

Maju mundurnya suatu bangsa disebabkan pada tinggi rendahnya pendidikan, oleh karena itu sektor pendidikan harus mendapat perhatian yang besar dalam pembangunan suatu bangsa. Karena melalui pendidikan dapat diketahui arah dan tujuan pembangunan yang akan di capai. Indonesia sebagai bangsa yang merdeka memiliki tujuan pendidikan yang tergambar dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tap MPR No.II/MPR/1993. yang berbunyi :

"Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab dan produktif serta sehat jasmani dan sehat rohani. Pendidikan Nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air,

meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan nasional serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan. Iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan hudyaya belajar di kalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan prilaku yang kreatif, inovatif dan keinginan yang maju." (Tap. MPR, 1993 : 81).

Tujuan pendidikan Nasional diatas masih bersifat umum dan luas. Oleh karena itu untuk dapat mencapainya harus dijabarkan kedalam tujuan-tujuan institusional atau kelembagaan. Masing-masing Institusi memiliki tujuan yang berbeda sesuai dengan ciri dan tingkat pendidikannya. Meskipun demikian tujuan-tujuan yang ingin dicapainya tetap mengarah kepada tujuan Pendidikan Nasional.

Untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan Institutional/kelembagaan diatas, di pengaruhi oleh berbagai macam faktor utama, diantaranya ialah tingkat profesional guru itu sendiri, potensi siswa, lingkungan pendidikan dan usaha kepala sekolah serta sarana dan prasarana.

Konsep di atas memberikan gambaran dengan jelas bahwa diantara unsur keberhasilan suatu pendidikan itu adalah pendidik. Oleh karena itu di harapkan sebagai guru(pendidik) harus profesional dan merasa bertanggungjawab atas tugas yang sedang di embannya, serta berusaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan itu sendiri.

Suatu pekerjaan yang di kerjakan oleh seorang yang sudah ahli (profesional) pasti dia akan berjalan dengan baik dan lancar, tetapi apabila suatu pekerjaan itu di

kerjakan oleh orang yang bukan ahlinya (tidak profesional), maka pekerjaan itu tidak akan dapat terselesaikan dengan baik, atau bisa juga tidak dapat berhasil sesuai dengan apa yang menjadi tujuan semula. Selaras dengan itu Rasulullah juga pernah bersabda yang berbunyi:

إذا وسد الامر الى غير اهله ما تنتظر الساعة

Artinya: "Apabila urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggu saat (kehancuran)".
HR. Bukhari (Shahih Bukhari, 1981: 21)

Berdasarkan hadits di atas, dapatlah diambil suatu pelajaran, apabila suatu pekerjaan yang dikerjakan oleh bukan ahlinya (bukan profesinya) akan membawa kepada ketidakberhasilan suatu tujuan.

Begitu pula halnya seorang guru/pendidik yang tidak profesional akan menghambat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan dalam kedudukannya sebagai pendidik dan pengajar. Kemampuan tersebut tercermin dalam kompetensi guru sebagai pengajar, sedangkan cara mengajarnya tercermin dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam usaha peningkatan profesional guru, khususnya para guru pendidikan Agama Islam ini, tentu diperlukan adanya suatu peranan dari kepala sekolah, jadi peranan kepala sekolah dalam hal ini meningkatkan profesi guru

pendidikan agama Islam ini tergantung dalam melaksanakan aktivitas kegiatan di sekolahnya, baik kegiatan itu melalui : rapat, diskusi, seminar, observasi kelas penataran dan lain-lainnya, yang merupakan usaha dalam meningkatkan profesional para guru tersebut.

Peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan ini diharapkan untuk dapat meningkatkan profesi para guru, khususnya para guru pendidikan Agama Islam diberbagai tingkat pendidikan, mulai dari guru pendidikan agama Islam tingkat dasar, sampai pendidikan tingkat menengah.

Begitu juga pada Sekolah Dasar Negeri yang ada di kelurahan Langkai Kotamadya Palangkaraya yang berjumlah 24 buah ini, masing-masing memiliki guru Pendidikan Agama Islam, menurut pengamatan penulis bahwa guru Agama yang ada pada SD Negeri se kelurahan Langkai Kodya Palangkaraya ini dalam melaksanakan tugas mengajar sebagai profesinya, perlu ditingkatkan dalam rangka mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Karena penulis berasumsi bahwa para pendidik (guru) yang tidak profesional, akan menghambat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN ISLAM PADA SD NEGERI SE KELURAHAN LANGKAI KODYA PALANGKARAYA"**.

B. PERUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas dapat di tarik suatu rumusan masalah yang hendak di teliti, yaitu dengan masalah pokoknya adalah : Bagaimana peranan kepala sekolah ^{dalam} ~~dengan~~ meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.

Dari masalah di atas dapat lagi dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.
2. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.
3. Adakah pengaruh ^{Peranan} kepala sekolah terhadap peningkatan profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.
- b. Untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.
- c. Untuk mengetahui pengaruh peranan kepala sekolah terhadap peningkatan profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Membantu upaya peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam menentukan langkah-langkah kebijaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru, khususnya guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, dalam rangka penerapan kompetensi profesional seorang guru.
- c. Sebagai bahan informasi bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, dalam upaya pengambilan langkah-langkah selanjutnya.

- d. Sebagai data pendahuluan bagi peneliti yang berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi terhadap permasalahan di atas.
- e. Sebagai koleksi literatur perpustakaan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

D. PERUMUSAN HEPOTESA

Yang menjadi hepotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara ^{peranan} kepala sekolah dengan tingkat profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.
2. Makin tinggi peranan kepala sekolah dalam pembinaan guru, maka semakin tinggi pula tingkat profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.

E. KERANGKA TEORI

Untuk memudahkan mempelajari dan memahami pokok-pokok yang akan dibicarakan atau di bahas dalam penelitin ini, maka penulis kemukakan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

1. Peranan Kepala Sekolah

a. Pengertian Peranan

Menurut Drs. H. Sumari Ismanto (1982) Mengartikan peranan adalah "Suatu yang menjadi bagian atau yang memegang peranan utama dalam terwujudnya suatu hal". (Sumari Ismanto, 1982 : 25)

Sedangkan menurut Soerjono dalam bukunya Pengantar Sosiologi mengatakan :

Peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, maka ia menjalankan suatu peranan.

Dari pengertian di atas dapat dimengerti bahwa peranan adalah merupakan tindakan oleh seseorang atau yang memegang peranan utama di dalam mewujudkan suatu yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, dengan kata lain peranan merupakan tindakan seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka ia menjalankan suatu peranan.

b. Kepala Sekolah dan Fungsinya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa kepala sekolah adalah : "Orang (guru) yang memimpin suatu sekolah atau guru kepala". (Depdikbud, 1990 : 421).

Kepala sekolah menurut DR. Oemar Hamalik adalah : "Orang yang bertanggung jawab mengelola pelaksanaan Pengajaran disekolahnya". (Oemar Hamalik, 1989 : 233)

Didalam buku kepala sekolah dan tanggung jawabnya, dijelaskan bahwa kepala sekolah adalah:

"Seorang yang menduduki jabatannya sebagai pemimpin yang akan bertanggung jawab atas pembinaan pengembangan sekolahnya agar pendidikan dan pengajaran makin menjadi efektif dan efisien. (Soewadji Laruth, 1993 : 22).

Dari beberapa definisi di atas dapatlah dipahami bahwa Kepala Sekolah adalah orang yang memimpin pada suatu sekolah dan bertanggung jawab atas pengolahan, pembinaan dan pengembangan sekolahnya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman dengan tujuan agar pendidikan dan pengajaran di sekolahnya menjadi efektif dan efisien.

Dalam usaha peningkatan mutu sekolah, seorang Kepala sekolah dapat melaksanakan aktivitasnya dengan cara meningkatkan profesi para guru di sekolahnya, menurut Drs. Soewarji Lazaruth, menyebutkan bahwa cara meningkatkan profesi guru dapat dilaksanakan melalui: rapat-rapat, diskusi, seminar, observasi kelas, penataran dan lain-lainnya. (Soewadji Lazaruth, 1993 : 21).

Kegiatan-kegiatan tersebut diatas dapat digolongkan pada kegiatan Supervisor. Oleh karena itu dalam hal ini dapatlah dikatakan fungsi kepala sekolah adalah sebagai supervisor pendidikan.

c. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.

Sasaran utama dalam kepemimpinan kepala sekolah adalah mengenai, bagaimana seorang guru dibawah kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik, di sini dalam usahanya meningkatkan profesi guru atau mutu pengajaran yaitu dengan melaksanakan supervisi pendidikan.

Dalam hal ini kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus.

Menurut Drs. M. Ngalim Purwanto, MP. dalam bukunya Administrasi dan Supervisi Pendidikan disebutkan bahwa, secara umum kegiatan atau usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor adalah:

- 1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang di perlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- 3) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- 4) Membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- 5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.

- 6) Membina hubungan kerjasama antar sekolah dengan BP 3 atau POMG dan instansi-instansi lainnya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa. (M. Ngalim Purwanto, MP, 1992 : 119)

Dan secara khusus atau lebih kongrit lagi, kegiatan-kegiatan yang mungkin dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah sebagai berikut :

- 1) Menghadiri rapat atau pertemuan organisasi-organisasi profesional, seperti PGRI, Ikatan Sarjana Pendidikan, sebagainya.
- 2) Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat dan pendidikan dengan guru-guru.
- 3) Mendiskusikan metode-metode dan tehnik-tehnik dalam rangka pembinaan dan pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar.
- 4) Membimbing guru-guru dalam menyusun program Catur Wulan atau Program semester, dan program satuan pelajaran.
- 5) Membimbing guru-guru dalam memilih dan menilai buku-buku untuk perpustakaan sekolah dan buku-buku pelajaran bagi murid-murid.
- 6) Membimbing guru-guru dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil test dan penggunaannya bagi perbaikan proses belajar mengajar.
- 7) Melakukan kunjungan kelas atau Classroom visitation dalam rangka supervisi klinis.
- 8) Mengadakan kunjungan observasi atau observasi visit bagi guru-guru demi perbaikan cara mengajarnya.
- 9) Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka hadapi atau kesulitan-kesulitan yang mereka alami.
- 10) Menyelenggarakan manual atau buletin tentang pendidikan dalam ruang lingkup bidang tugasnya.
- 11) Berwawancara dengan orang tua murid dan pengurus BP3 atau POMG tentang hal-hal yang mengenai pendidikan anak-anak mereka. (. M. Ngalim Purwanto. MP, 1992 :119).

Menurut buku kepemimpinan dan Supervisi pendidikan oleh Drs. Hadiyat Soetopo dijelaskan bahwa fungsi supervisi dari kepala sekolah tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam:

- 1) Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
- 2) Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
- 3) Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
- 4) Membantu guru memperoleh kecakapan mengajarnya yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.
- 5) Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik.
- 6) Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
- 7) Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf.
- 8) Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan tugas.
- 9) Memberi pimpinan yang efektif dan demokratis. (- . Hadiyat Soetopo, 1988 : 55).

Jadi peranan kepala sekolah sebagai supervisor disini adalah memberikan rangsangan, bimbingan atau bantuan kepada guru-guru agar kemampuan profesional mereka makin berkembang sehingga situasi belajar mengajar makin efektif dan efisien.

d. Tugas Kepala Sekolah.

Seorang kepala sekolah menduduki jabatannya karena ditetapkan dan diangkat oleh atasan (Kepala Kantor Dep. P & K, Agama atau Yayasan). Tetapi untuk dapat menjalankan tugasnya dengan

baik dan lancar ia perlu diterima dengan tulus ikhlas oleh guru-guru yang dipimpinnya. Dengan kata lain ia diakui kemampuan serta kepemimpinannya oleh guru-guru tersebut.

Kepala Sekolah mengemban tugas pokoknya yaitu membina atau mengembangkan sekolahnya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Untuk melaksanakan tugasnya ini ada tiga jalan yang harus ditempuh, menurut Drs. Soewardji Lazruth, yaitu :

- 1) Pembinaan prasarana dan sarana administratif;
- 2) Pembinaan staf dalam kemampuan profesinya, dan
- 3) Pembinaan diri sendiri dalam kepemimpinannya. (Soewardji Lazruth, 1973 : 20)

Adapun tugas kepala sekolah secara umum menurut Drs. Hendiyat Soetopo, ada 10 macam, yaitu:

- 1) Meningkatkan diri dan staf secara profesional.
- 2) Meningkatkan pengajaran di kelas.
- 3) Menyusun dan meningkatkan program sekolah.
- 4) memberikan bimbingan dan meningkatkan disiplin.
- 5) Menumbuhkan profesi dalam bidang kerja masing-masing.
- 6) Mengusahakan hubungan dengan masyarakat yang intim dan terpadu.
- 7) Menyediakan dan mengelola fasilitas yang memadai.
- 8) Mengembangkan etika profesional dan hubungan yang intim dengan staf dan supervisor.
- 9) Mengelola pengadaan, pendayagunaan dan pelaporan keuangan sekolah.
- 10) Mengatur pelayanan khusus di sekolah. (Hendiyat Soetopo, 1988 : 28)

Jadi kaitannya dengan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam pada sekolah dasar ini adalah aktifitas melaksanakan tugas dan fungsi dari kepala sekolah tersebut.

Oleh karena itu para kepala sekolah sebagai pimpinan agar supaya pendidikan dan penoajaran berhasil dengan baik, maka diperlukan guru yang profesional, sebab peranan merupakan kegiatan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan jabatan dan kedudukannya sebagai kepala sekolah pada sekolah tersebut.

Jadi berperan atau tidaknya kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam ini, tergantung dalam melaksanakan aktifitasnya di sekolah, baik kegiatan itu melalui : rapat, diskusi, seminar, observasi kelas, penataran dan lain-lainnya, sehingga diharapkan guru tersebut menjadi profesional.

2. Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Profesional

Asal kata profesional adalah "profesi". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata "profesional" adalah : "Bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dsb) tertentu". (Depdikbud, 1989: 702).

Dan menurut H.Zahara Ideris, 1992 menyatakan bahwa profesi adalah:

" Bukan sekedar pekerjaan, melainkan suatu pekerjaan khusus yang mempunyai ciri-ciri keahlian, tanggungjawab, rasa kesejawatan".
(H.Zahrah Ideris, 1992 : 43).

Sedangkan kata profesional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: "Memerlukan Kepandaian khusus untuk menjalankannya (ia seorang juru masak profesional)" (Depdikbud, 1989 : 702).

Dari definisi diatas dapat dimengerti bahwa profesional adalah suatu pekerjaan yang memerlukan kepandaian/ keahlian khusus dalam menjalankannya sertamempunyai ciri-ciri keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan.

b. Kompetensi Profesional Guru.

Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi profesional kependidikan, dengan kata lain kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Kompetensi Profesional mengacu kepada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi kependidikan.

Menurut Drs.Piet.A.Sahertian menyatakan ada sepuluh kompetensi dasar guru yang telah dikembangkan melalui kurikulum LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan). Kesepuluh kompetensi itu yaitu:

- 1) Kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan.
- 2) Kemampuan mengelola program belajar mengajar.
- 3) Kemampuan mengelola kelas.
- 4) Kemampuan menggunakan media pengajaran.

- 5) Kemampuan menggunakan sumber belajar.
- 6) Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar.
- 7) Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran.
- 8) Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 10) Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pendajaran.
(Piet.A.Sahertian,1990:5).

Diharapkan melalui pembentukan profesi keguruan tersebut dapat dipersiapkan guru-guru yang siap melaksanakan tugasnya secara profesional serta berhasil guna dan berdaya guna.

Persiapan untuk membentuk guru yang profesional harus mampu mengembangkan ketiga aspek kompetensi pada dirinya, yaitu:

- 1) Kompetensi pribadi.
- 2) Kompetensi profesional.
- 3) Kompetensi kemasyarakatan.

(Piet.A.Sahertian,1990:6).

Dan kompetensi guru ini lebih rinci lagi disebutkan oleh Drs.Moh.Uzer Usman, dalam bukunya Menjadi Guru Profesional, sebagaimana yang telah dibakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan guru dan Tenaga Teknis, sebagai berikut:

1. Mengembangkan kepribadian.
 - 1.1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 1.2. Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara berjiwa Pancasila.

- 1.3. Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.
2. Menguasai landasan kependidikan.
 - 2.1. Mengenal tujuan pendidikan dasar untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional.
 - 2.2. Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat.
 - 2.3. Mengenal prinsip-prinsip psikologis pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
3. Menguasai bahan pengajaran.
 - 3.1. Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar.
 - 3.2. Menguasai bahan pengayaan.
4. Menyusun program pengajaran.
 - 4.1. Menetapkan tujuan pengajaran.
 - 4.2. Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran.
 - 4.3. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar.
 - 4.4. Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai.
 - 4.5. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
5. Melaksanakan program pengajaran.
 - 5.1. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat.
 - 5.2. Mengatur ruang belajar.
 - 5.3. Mengelola interaksi belajar mengajar.
6. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
 - 6.1. Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.
 - 6.2. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
7. Menyelenggarakan program bimbingan.
 - 7.1. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.
 - 7.2. Membimbing murid yang berkelainan dan berbakat khusus.
 - 7.3. Membina wawasan murid untuk menghargai berbagai pekerjaan di masyarakat.
8. Menyelenggarakan administrasi sekolah.
 - 8.1. Mengenal pengadministrasian kegiatan sekolah.
 - 8.2. Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.
9. Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat.
 - 9.1. Berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
 - 9.2. Berinteraksi dengan masyarakat untuk penunahan misi pendidikan.

10. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk ke perluan pengajara.

10.1. Mengakaji konsep dasar penelitian ilmiah.

10.2. Melaksanakan penelitian sederhana.

(.Moh.Uzer Usman, 1992:10).

Demikian kompetensi guru yang merupakan landasan dalam rangka mengabdikan profesinya. Guru yang baik tidak hanya mengetahui, tetapi ia betul-betul melaksanakan apa yang menjadi tugasnya sebagai seorang guru.

c. Ciri-ciri Guru Yang Profesional.

Didalam buku Supervisi Pendidikan oleh Drs.Piet.A.Sahertian dkk, disebutkan beberapa ahli pendidikan yang mengemukakan tentang ciri-ciri mengajar sebagai suatu profesi, yaitu:

- Menurut Britis ada 5 ciri-ciri suatu profesi :

1. Lebih mementingkan layanan kemanusiaan melebihi dari kepentingan pribadi.
2. Masyarakat mengakui bahwa profesi itu punya status yang tinggi.
3. Praktek profesi itudidasarkan padasuatu penguasaan pengetahuan yang khusus.
4. Profesi itu ditantang untuk memiliki keaktifan intelektual.
5. Hak untuk memiliki standar kualifikasi profesional ditetapkan dan dijamin oleh kelompok organisasi profesi. (British : Piet.A.Sahertian, 1990 :8)

- Sedangkan Chander mengemukakan ada 4 ciri mengajar sebagai suatu profesi:

1. Lebih mementingkan layanan dari pada kepentingan pribadi.
2. Mempunyai status yang tinggi.
3. Memiliki pengetahuan yang khusus.
4. Memiliki kegiatan intelektual.

5. Memiliki hak untuk memperoleh sandar kualifikasi profesional.
6. Mempunyai etika profesional yang ditentukan oleh organisasi profesi. (Chanser: Piet. A. Sahertian, 1990 :8).

- Menurut Eric Hoyle ada 5 kriteria bagi suatu profesi, yaitu :

1. Hakekat suatu profesi adalah mengutamakan layanan sosial.
2. Suatu profesi dilandasi dengan memiliki sejumlah pengetahuan yang sistematis.
3. Suatu profesi punya derajat yang tinggi.
4. Suatu profesi harus punya kode etik.
5. Suatu profesi umumnya mengalami pertumbuhan terus menerus. (Erik HOyle : Piet.A.Sahertian, 1990 : 8).

d. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.

Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: "Orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar". (Depdikbud, 1989 :288).

Para Ahli pendidikan mengemukakan pengertian guru sebagai berikut :

Menurut Moh. Uzer Usman. (1991) :

"Guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru". (Moh.Uzer Usman,1991 :4).

Menurut Abd. Rahman Shaleh (1979):

"Guru adalah jabatan yang umumnya ada pada pendidik formal yang berfungsinya melaksanakan tugas mendidik dan mengajar karena jabatannya". (Abd. Rahman Shaleh, 1979 :8).

Menurut DR. Demar Hamalik (1991):

" Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus, sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profes-

sional, yang meliputi : syarat-syarat fisik mental/kepribadian, keilmiah/pengetahuan dan keterampilan ". (Demar Hamalik,1991 :41).

Lebih tegas lagi disebutkan dalam Undang-undang No. 1 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pada Bab VII tentang Tenaga Kependidikan pada pasal 27 ayat yang berbunyi:

"Tenaga pengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di sebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi di sebut Dosen".(SPN, 1989:13).

Selanjutnya pada pasal 28 ayat 2 Undang-undang sistem pendidikan Nasional meyakini :

"Untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar".

Syarat-syarat tenaga pengajar tersebut diatas selain memiliki ijazah, sehat jasmani dan rohani, berakhlak baik, khususnya bagi tenaga pendidikan Agama harus memiliki syarat-syarat lain. yang oleh Direktorat Pendidikan Agama telah ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Memilikikepribadian mukmin, muslim dan muhsin.
- 2) Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syariat Islam,dapat memberikan contoh tauladan yang baik bagi anak didiknya).
- 3) Memiliki jiwa pendidikan dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya.
- 4) Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama didaktik dan metodik.

5) Menguasai ilmu Agama.

6) Tidak mempunyai cacat rohani dan jasmaniah dalam dirinya. (H.Zuhairini dkk, 1983:36).

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam penulis kutip beberapa pendapat antara lain :

Menurut buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMTP, 1986 menyebutkan :

"Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda, agar kelak menjadi manusia muslim, yang bertaqwa kepada Allah Swt, berbudipekerti luhur, dan berkepribadian utuh untuk yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya".(Depdikbud, 1986 :7).

Menurut GBPP Pendidikan Agama Islam pada SMU.Tahun 1994 disebutkan :

"Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakinkan, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional". (Depdikbud,1994 :1).

Sedangkan menurut DR. Zakiah Darajat dkk, (1992) ia mengatakan antara lain: . . . bahwa pendidikan agama islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam". (Zakiah Darajat, 1992 :86).

Dari beberapa pandangan atau pengertian diatas, guru adalah orang yang diserahi tugas atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai

Pendidik/pengajar. Kaitannya dengan pendidikannya dengan agama Islam adalah orang yang memiliki jabatan sebagai guru yang berfungsi melaksanakan tugas sebagai pendidikan/pengajaran pada bidang pendidikan agama Islam.

F. KONSEP DAN PENGUKURAN

Untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti, maka penulis mengemukakan konsep-konsep dan pengukuran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah adalah pucuk pimpinan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pendidikan pada lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Peranan Kepala sekolah adalah suatu usaha yang dilakukan Kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam, baik dari sudut pendapat, perhatian maupun aktivitasnya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan sekolah.

Peranan Kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini diukur dari :

- a. Mengawasi tugas guru
- b. Mengobservasi guru saat proses belajar mengajar
- c. Memberikan arahan/bimbingan

1). Memberikan arahan/bimbingan dalam perumusan

PK

2). Memberikan arahan/bimbingan dalam menggunakan

metode

- 3). Memberikan arahan/bimbingan dalam menggunakan media
 - 4). Memberikan arahan/bimbingan dalam penggunaan buku sumber
 - 5). Memberikan arahan/bimbingan dalam pembuatan soal evaluasi
 - 6). Memberikan arahan/bimbingan dalam melaksanakan Administrasi sekolah
- d. Melaksanakan rapat
 - e. Mengadakan diskusi
 - f. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar tentang profesional seorang guru
 - g. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti penataran/pelatihan

Untuk mengukur masing-masing indikator di atas, yaitu sebagai berikut :

- a. Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas mengajar guru melalui absen

<u>Kategori</u>	<u>Skor</u>
- 5 - 6 kali memonitor tugas mengajar guru dalam satu minggu	3
- 3 - 4 kali memonitor tugas mengajar guru dalam satu minggu	2
- 1 - 2 kali memonitor tugas mengajar guru dalam satu minggu	1

- b. Mengadakan observasi kelas terhadap guru saat proses belajar mengajar berlangsung.

<u>Kategori</u>	<u>Skor</u>
- 3 kali atau lebih mengadakan observasi kelas dalam satu tahun	3
- 2 kali mengadakan observasi kelas dalam satu tahun	2
- 1 kali mengadakan observasi kelas dalam satu tahun	1

- c. Memberikan arahan/bimbingan kepada guru agama dalam melaksanakan tugas sebagai profesinya, dapat dilihat :

- 1). Memberikan arahan/bimbingan kepada guru agama dalam perumusan TPK.

<u>Kategori</u>	<u>Skor</u>
- 3 kali atau lebih memberikan arahan/bimbingan dalam perumusan TPK	3
- 2 kali memberikan arahan/bimbingan dalam perumusan TPK.	2
- 1 kali memberikan arahan/bimbingan dalam perumusan TPK.	1

- 2). Memberikan pendapat/arahan kepada guru agama dalam menggunakan metode.

<u>Kategori</u>	<u>Skor</u>
- 3 kali atau lebih memberikan pendapat / arahan dalam menggunakan metode.	3
- 2 kali memberikan pendapat/arahan dalam	

menggunakan metode. 2

- 1 kali memberikan pendapat/arahan dalam menggunakan metode. 1

3). Memberikan arahan/bimbingan kepada guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media.

Kategori : Skor

- 3 kali atau lebih memberikan arahan/bimbingan dalam menggunakan media. 3
- 2 kali memberikan arahan/bimbingan dalam menggunakan media. 2
- 1 kali memberikan arahan/bimbingan dalam menggunakan media. 1

4). Memberikan arahan/bimbingan kepada guru agama dalam menggunakan penggunaan buku sumber.

Kategori : Skor

- 3 kali atau lebih memberikan arahan/bimbingan dalam penggunaan buku sumber. 3
- 2 kali memberikan arahan/bimbingan dalam penggunaan buku sumber. 2
- 1 kali memberikan arahan/bimbingan dalam penggunaan buku sumber. 1

5). Memberikan arahan/bimbingan kepada guru agama dalam pembuatan soal evaluasi.

Kategori : Skor

- 3 kali atau lebih memberikan arahan/bimbingan dalam pembuatan soal evaluasi. 3

- 2 kali memberikan arahan/bimbingan dalam pembuatan soal evaluasi. 2

- 1 kali memberikan arahan/bimbingan dalam pembuatan soal evaluasi. 1

6). Memberikan arahan/bimbingan kepada guru agama dalam melaksanakan administrasi sekolah.

Kategori : Skor

- 3 kali atau lebih memberikan arahan/bimbingan dalam melaksanakan administrasi sekolah. 3

- 2 kali memberikan arahan/bimbingan dalam melaksanakan administrasi sekolah. 2

- 1 kali memberikan arahan/bimbingan dalam melaksanakan administrasi sekolah. 1

d. Melaksanakan rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah dalam hal peningkatan profesional guru.

Kategori : Skor

- 3 kali atau lebih melaksanakan rapat dalam satu tahun. 3

- 2 kali melaksanakan rapat dalam satu tahun. 2

- 1 kali melaksanakan rapat dalam satu tahun. 1

e. Mengadakan diskusi dalam meningkatkan profesi guru.

Kategori : Skor

- 3 kali atau lebih melaksanakan diskusi dalam satu tahun. 3
 - 2 kali melaksanakan diskusi dalam satu tahun. 2
 - 1 kali melaksanakan diskusi dalam satu tahun. 1
- f. Memberikan kesempatan kepada guru agama untuk mengikuti seminar tentang peningkatan profesinya.

Kategori :

Skor

- 3 kali atau lebih memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar. 3
 - 2 kali memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar. 2
 - 1 kali memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar. 1
- g. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti penataran/pelatihan tentang peningkatan profesinya.

Kategori :

Skor

- 3 kali atau lebih memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti penataran/pelatihan. 3
- 2 kali memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti penataran/pelatihan. 2
- 1 kali memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti penataran/pelatihan. 1

Jumlah seluruh skor dari kriteria tersebut dinyatakan sebagai nilai peranan kepala sekolah dengan interval sebagai berikut :

NO	Interval	Kategorisasi	Skor
1	18 - 21	Tinggi	3
2	14 - 17	Sedang	2
3	10 - 13	Rendah	1

2. Profesional guru pendidikan Agama Islam adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik/guru pendidikan agama islam, yang ditandai dengan kompetensi profesional guru, sehingga dapat menyajikan bahan pengajaran kepada anak didik dengan baik.

Untuk mengukur profesional guru ini dapat dilihat dari :

a. Penguasaan bahan pendidikan agama Islam yang diajarkan, dilihat dari :

1). Penyampaian bahan secara sistematis menurut konsep Satuan Pembelajaran (SP).

<u>Kategori</u> :	<u>Skor</u>
- Sesuai dengan urutan teks	3
- Sebagian sesuai dengan urutan teks	2
- Tidak sesuai dengan urutan teks	1

2) Kelancaran menjelaskan materi pelajaran.

Kategori:	Skor
- Dalam menjelaskan lancar	3
- Dalam menjelaskan kurang lancar	2
- Dalam menjelaskan tidak lancar	1

3) Ketergantungan guru menggunakan/membaca buku teks (paket) pada saat mengajar.

Kategori:	Skor
- Sama sekali tidak melihat buku teks	3
- Terkadang melihat buku teks	2
- Selalu terpaku pada buku teks	1

b. Pengelolaan program belajar mengajar, dapat dilihat dari :

1) Penggunaan Satuan Pembelajaran (SP).

Kategori:	Skor
- 9 - 12 kali menggunakan SP dalam satu Cawu	3
- 5 - 8 kali menggunakan SP dalam satu Cawu	2
- 1 - 4 kali menggunakan SP dalam satu Cawu	1

2) Perumusan TPK (Tujuan Pembelajaran khusus).

Kategori:	Skor
- Sangat tepat merumuskan TPK secara spesifik	3
- Cukup tepat merumuskan TPK secara spesifik	2
- Kurang tepat merumuskan TPK secara spesifik	1

3) Variasi dalam menggunakan metode mengajar.

Kategori:	Skor
- 3 buah atau lebih metode yang digunakan dalam satu pokok bahasan	3
- 2 buah metode yang digunakan	2
- 1 buah metode yang digunakan	1

4) Melaksanakan pengajaran remedial, jika tujuan pengajaran tidak tercapai.

Kategori:	Skor
- 2 kali atau lebih melaksanakan pengajaran remedial dalam satu Cawu	3
- 1 kali melaksanakan pengajaran remedial dalam satu Cawu	2
- Tidak pernah melaksanakan pengajaran remedial	1

c. Pengelolaan kelas pada saat proses belajar mengajar, dapat dilihat dari:

- 1) Mengatur tempat duduk siswa dalam kelas, sehingga terciptanya iklim belajar mengajar yang serasi.

Kategori:	Skor
- 9 - 12 kali <u>mengatur tempat duduk</u> siswa dalam satu Cawu	3
- 5 - 8 kali mengatur tempat duduk siswa dalam satu Cawu	2

- 1 - 4 kali mengatur tempat duduk

siswa dalam satu Cawu

1

- 2) Mengkoordinir siswa dalam proses belajar mengajar.

Kategori:

Skor

- Semua aktif mengikuti pelajaran (76-100%) 3

- Sebagian besar siswa aktif mengikuti

pelajaran (51-75%)

2

- Sebagian kecil siswa aktif mengikuti

pelajaran (50%)

1

d. Penggunaan media dalam pengajaran, dapat dilihat dari:

- 1) Kemampuan memilih media.

Kategori:

Skor

- Media sesuai dengan materi

3

- Media kurang sesuai dengan materi

2

- Media tidak sesuai dengan materi

1

- 2) Keterampilan menggunakan media

Kategori:

Skor

- Menggunakan media tepat

3

- Menggunakan media kurang tepat

2

- Menggunakan media tidak tepat

1

- 3) Frekuensi penggunaan media.

Kategori:

Skor

- Selalu menggunakan media

3

- Kadang-kadang menggunakan media

2

- Tidak pernah menggunakan media

1

e. Penggunaan sumber belajar, dapat dilihat dari:

1) Penggunaan jumlah buku sumber.

Kategori:	Skor
- Menggunakan 3 buku atau lebih	3
- Menggunakan 2 buku	2
- Menggunakan 1 buku	1

2) Konsistensi penggunaan buku sumber yang ada dalam GBPP.

Kategori:	Skor
- Selalu menggunakan buku sumber yang ada dalam GBPP	3
- Kadang-kadang menggunakan buku sumber yang ada dalam GBPP	2
- Tidak pernah menggunakan buku sumber yang ada pada GBPP	1

3) Penggunaan buku sumber.

Kategori:	Skor
- 9 - 12 kali dalam satu Cawu membaca sebelum tugas mengajar	3
- 5 - 8 kali dalam satu Cawu membaca sebelum tugas mengajar	2
- 1 - 4 kali dalam satu Cawu membaca sebelum tugas mengajar	1

f. Pengelolaan interaksi belajar mengajar, dapat dilihat dari:

1) Memberikan motivasi kepada siswa disaat proses belajar mengajar.

Kategori:	Skor
- Selalu memberikan motivasi kepada siswa	3
- Kadang-kadang memberikan motivasi kepada siswa	2
- Tidak pernah memberikan motivasi kepada siswa	1

2) Bentuk interaksi belajar mengajar yang dilaksanakan.

Kategori:	Skor
- Interaksi belajar mengajar 3 arah	3
- Interaksi belajar mengajar 2 arah	2
- Interaksi belajar mengajar 1 arah	1

g. Pelaksanaan evaluasi, dapat dilihat dari:

1) Pelaksanaan post test.

Kategori:	Skor
- 9 - 12 kali melaksanakan post test dalam satu Cawu	3
- 5 - 8 kali melaksanakan post test dalam satu Cawu	2
- 1 - 4 kali melaksanakan post test dalam satu Cawu	1

2) Bentuk soal yang digunakan.

Kategori:	Skor
- Menggunakan 3 bentuk atau lebih	3
- Menggunakan 2 bentuk	2
- Menggunakan 1 bentuk	1

h. Pelaksanaan progeram bimbingan dan penyuluhan, dapat dilihat dari:

1) Melaksanakan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Katagori: Skor

- 2 kali atau lebih melaksanakan bimbingan kepada siswa dalam satu Cawu 3

- 1 kali melaksanakan bimbingan kepada siswa dalam satu Cawu 2

- Tidak pernah melaksanakan bimbingan kepada siswa 1

2) Memberikan bimbingan kepada murid yangberbakat khusus.

Kategori: Skor

- 2 kali atau lebih membimbing murid yang berbakat 3

- 1 kali membimbing murid yang berberat 2

- Tidak pernah membimbing murid yang berbakat 1

i. Melaksanakan Administrasi sekolah, dapat dilihat dari:

1) Melaksanakan absensi murid.

Kategori: Skor

- 9 - 12 kali mengabsen murid dalam satu Cawu 3

- 5 - 8 kali mengabsen murid dalam satu Cawu 2

- 1 - 4 kali mengabsen murid dalam satu

Cawu

1

2) Membuat daftar nilai murid.

Kategori:

Skor

- Mengisi daftar nilai murid (nilai tugas, nilai midle test, nilai final test)

3

- Mengisi daftar nilai murid (dua diantaranya)

2

- Mengisi daftar nilai murid (satu diantaranya)

1

j. Pengalaman melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

Kategori:

Skor

- Dua kali atau lebih melaksanakan penelitian

3

- satu kali melaksanakan penelitian

2

- Tidak pernah melaksanakan penelitian

1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

1. Bahan

Dalam penelitian ini akan dikumpulkan dan dicari bahan yang bersumber dari data tertulis dan data yang tidak tertulis. Data yang tertulis diperoleh dari dokumen yang ada, sedangkan data tidak tertulis, penulis peroleh dari kepala sekolah. Tata usaha dan para guru SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya pada saat penelitian dilakukan, baik dengan cara observasi, interview maupun angket.

2. Macam Data.

Data yang perlu dikumpulkan untuk digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Jumlah SD Negeri yang ada dikelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.
- b. Keadaan kepala sekolah pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya. Tahun ajaran 1995-1996.
- c. Keadaan guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya. Tahun ajaran 1996.
- d. Lamanya masa kerja kepala sekolah pada SD Negeri kelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.

- e. Lamanya masa kerja guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai kodya Palangkaraya.
- f. Aktivitas kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru pendidikan Agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai kodya Palangkaraya.
- g. Latar belakang pendidikan guru agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai kodya Palangkaraya.
- h. Kegiatan yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan profesinya.
- i. Pelaksanaan pengajaran oleh guru pendidikan Agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai, yang meliputi : penggunaan SP (Satuan Pembelajaran), penguasaan bahan, penguasaan metode, penggunaan media, penggunaan sumber, pengelolaan kelas serta menilai hasil belajar siswa (evaluasi).

B. METODOLOGI

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh kepala sekolah pada SD Negeri sekelurahan Langkai kodya Palangkaraya, yang berjumlah 24 kepala sekolah. Dan seluruh guru pendidikan Agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai kodya Palangkaraya yang berjumlah sebanyak 24 orang, baik yang diangkat oleh mentri agama maupun yang diangkat oleh mentri P & K.

NAMA SEKOLAH DASAR NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI
KOTA MADYA PALANGKARAYA

1.	SDN Langkai	1	12.	SDN Langkai	13
2.	SDN Langkai	2	14.	SDN Langkai	14
3.	SDN Langkai	3	15.	SDN Langkai	15
4.	SDN Langkai	4	16.	SDN Langkai	16
5.	SDN Langkai	5	17.	SDN Langkai	17
6.	SDN Langkai	6	18.	SDN Langkai	18
7.	SDN Langkai	7	19.	SDN Langkai	19
8.	SDN Langkai	8	20.	SDN Langkai	20
9.	SDN Langkai	9	21.	SDN Langkai	21
10.	SDN Langkai	10	22.	SDN Langkai	22
11.	SDN Langkai	11	23.	SDN Langkai	23
12.	SDN Langkai	12	24.	SDN Langkai	24

Mengingat populasi dalam penelitian ini cukup sedikit yaitu sebanyak 24 orang kepala sekolah dan 24 orang guru pendidikan agama Islam, maka dalam penelitian ini digunakan sampel total artinya dari sejumlah kepala sekolah dan semua guru pendidikan agama Islam tersebut dijadikan sampel.

Penetapan sampel ini berdasarkan pendapat Winarno Surakhmad. M.M.Sc.Ed, dalam bukunya berjudul Penelitian Ilmiah, sebagai berikut :

"Adakalanya masalah penarikan sampel di tidakkan sama sekali dengan memasukan seluruh pulasi sebagai sampel, yakni selama jumlah populasi diketahui terbatas. Untuk penyelidikan diskriptip seperti survay sampel manusia hendaknya diatas 30 unit besarnya. sampel yang jumlahnya sebesar populasi seringkali disebut sampel total". (Winarno Surakhmad, 1989 ; 100).

2. Tehnik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang akan di peroleh untuk pengujian hipotesa dari penelitian ini adalah data yang menyangkut tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru pendidikan agama islam pada SD Negeri sekelurahan Langkaikodya Palangkaraya, untuk memperoleh data tersebut penulis menggunakan tehnik-tehnik sebagai berikut:

a. Observasi.

Dengan tehnik ini penulis terjun langsung melihat, mengamati kelapangan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kepala sekolah dan proses belajar mengajar guru pendidikan agama islam, sehingga diperoleh gambaran umum tentang keadaan masing-masing sekolah. Dan tehnik ini dilakukan dengan mengamati sasaran yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data tentang:

- 1) Gambaran lokasi/keadaan SD Negeri sekelurahan Langkaikodya Palangkaraya.
- 2) Sarana dan prasarana yang menunjang dalam meningkatkan profesional guru Pendidikan Agama Islam.
- 3) Aktivitas kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru pendidikan agama islam.
- 4) Keadaan mengajar guru pendidikan agama islam sekelurahan Langkaikodya Palangkaraya.

b. Interview.

Teknik interview ialah teknik wawancara, percakapan langsung dengan responden guna mendapatkan informasi tentang aktivitas kepala sekolah dan pelaksanaan proses belajarmengajar guru Pendidikan Agama Islam. Dan teknik ini dilakukan dengan cara mewancarai kepala sekolah dan para guru, guna memperoleh data tentang :

- 1) Aktivitas dan gagasan dari kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru pendidikan agama islam.
- 2) Bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru pendidikan agama islam.
- 3) Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru pendidikan agama islam.
- 4) Keadaan peningkatan profesional guru pendidikan agama islam sekelurahan Landak Kodya Palangka Raya.

c. Angket

Yaitu suatu cara pengumpulan data yang berbentuk pertanyaan tertulis yang sudah dipersiapkan melalui daftar pertanyaan. Dengan teknik pengumpulan data yang berupa angket ini penulis berusaha menggali data tentang:

- 1) Aktivitas yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru pendidikan

kan agama islam, misalnya: mengadakan rapat, diskusi, ⁱⁿseminar, observasi kelas, penataran dan lain-lainnya.

- 2) Latar belakang pendidikan guru agama islam pada SD negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.
- 3) Lamanya masa kerja kepala sekolah dan para guru pendidikan Agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.
- 4) Penggunaan PSP (Program Satuan Pembelajaran), penggunaan metode, penggunaan media, penggunaan sumber, pelaksanaan evaluasi, pelaksanaan program bimbingan, pengelolaan program belajar, penyelenggaraan administrasi sekolah, oleh guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.

d. Dokumentasi.

Suatu tehnik pengumpulan data dengan cara meneliti atau melihat bahan-bahan dokumentasi yang mempunyai hubungan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, tehnik dokumenter dipergunakan untuk mencari data yang meliputi:

- 1) Jumlah dan nama Sekolah Dasar Negeri yang ada dikelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.
- 2) Alamat masing-masing Sekolah Dasar Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.
- 3) Nama Kepala Sekolah pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.

- 4) Nama guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.
- 5) Lamanya masa kerja kepala kepala sekolah dan para guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.
- 6) Jumlah siswa masing-masing SD Negeri se Kelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.

3. Pengolahan Data dan Analisis Data.

a. Pengolahan data.

Setelah data terkumpul, oleh peneliti data tersebut diolah kembali. Dalam pengolahan data ini, penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Editing.

Penelitian melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan atau ketidak keserasian informasi.

2) Coding.

Penelitian mengklasifikasikan data dari hasil jawaban kode, guna mempermudah pengolahan data.

3) Tabulating.

Penelitian menyusun tabel-tabel untuk tiap-tiap data serta menghitungnya dalam frekuensi dan prosentasi, sehingga tersusun data konkrit.

4) Analizing.

Penelitian membuat analisa sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran.

b. Analisa Data.

Untuk menganalisa data supaya dapat diketahui dengan jelas peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru pendidikan agama islam, maka di gunakan rumus statistik Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{NEXY - \frac{(EX)(EY)}{N}}{\sqrt{NEX^2 - \frac{(EX)^2}{N}} \sqrt{NEY^2 - \frac{(EY)^2}{N}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Nilai korelasi

EX = Jumlah skor untuk variabel X
(peranan kepala sekolah)

EY = Jumlah skor untuk variabel Y
(Tingkat profesional guru pendidikan agama islam)

N = Banyaknya sampel (Jumlah responden)

Selanjutnya untuk menginterpretasi tingkat hubungan tersebut digunakan tabel interpretasi Product Moment menurut Anas Sudijono dalam buku Statistik Pendidikan (1987:180), yaitu:

- 0,00 - 0,20 = Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat rendah/lemah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada).
- 0,20 - 0,40 = Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
- 0,40 - 0,70 = Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
- 0,70 - 0,90 = Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
- 0,90 - 1,00 = Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Untuk mengetahui nilai korelasi tersebut signifikan (nyata) atau tidak, diuji dengan rumus t hit sebagai berikut :

$$t_{\text{hit}} = \frac{r_{XY} \cdot \sqrt{N-2}}{\sqrt{1 - (r_{XY})^2}}$$

Keterangan :

t_{hit} = Nilai t hit

r_{XY} = Nilai korelasi product Moment

N = Jumlah sampel (Responden)

Kemudian untuk mengetahui sejauhmana pengaruh usaha kepala sekolah terhadap tingkat profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekolahan Langkai Kodya Palangkaraya, maka digunakan rumus Regresi Linier Sederhana sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{N \sum X - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

a = Variabel X

b = Variabel Y

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM KELURAHAN LANGKAI.

1. Sejarah berdirinya Kelurahan Langkai.

Kelurahan Langkai adalah merupakan unit organisasi pemerintahan terendah berada dibawah kecamatan Pahandut Kotamadya Daerah Tingkat II Palangkaraya Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah. Jika kita tengok sejarah perkembangan kelurahan Langkai, maka kelurahan Langkai bermula dari sebuah Dukuh (kampung) yang ditempati satu keluarga saja yaitu bapak Djekan sebagai seorang peladang, dan pada saat itu oleh masyarakat lazim disebut Kampung Djekan yang sekarang letaknya diperkirakan sekitar lapangan olah raga Sanaman Mantikei sampai kepinggir sungai khahayan.

Pada tahun 1967 Kampung Djekan dirubah namanya menjadi Kampung Langkai, dengan kepala kampung yang pertama adalah bapak Sanen Depung dan dibantu oleh :

- Haji Ramli
- Djailani Hannas
- Diwal S Tanduh
- Sanen Untung
- Syahrin S Depung

Pada tahun 1969 istilah Kampung Langkai dirubah namanya menjadi Desa Langkai.

Mulai dari tahun 1969/1970 Pemerintah sudah menaruh perhatian terhadap pengembangan desa, maka pada tahun 1969/1970 pemerintah telah memberikan berbagai kebijaksanaan untuk membangun desa Langkai dan memberikan rangsangan/stimulan-stimulan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memprogramkan Proyek Inpres Bangdes.

Bapak Sanen Depung menjabat sebagai kepala Desa Langkai sejak tahun 1967 sampai pada tahun 1976 (selama 9 tahun). Kemudian digantikan oleh bapak Mardonis Gasing, dan dibantu oleh :

- | | |
|-------------------|--------------------|
| - Unserianto, | - Machroef.DII, |
| - Diwal s.Tanduh, | - Djailani Hannes, |
| - Lenie tunan, | - Argino T.Ulek, |

Bapak Mardones Gasing memangku jabatan sebagai kepala Desa sejak tahun 1976 samapai dengan tahun 1986 (selama sepuluh tahun).

Sesuai dengan Undang-undang No.5 tahun 1979 tentang pokok-pokok pemerintahan Desa, serta penjabaran diatur dalam peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 tahun 1980, mengatur mengenai pembentukan, pemecahan, penyatuan dan penghapusan Kelurahan, dan juga desa Langkai ini sudah memenuhi beberapa persyaratan untuk dijadikan sebagai Kelurahan, maka mulai saat itulah istilah Desa Langkai dirubah namanya dan diganti denga nama "kelurahan" sehingga untuk desa Langkai disebut Kelurahan Langkai.

Dengan berubahnya nama Kelurahan tersebut secara otomatis susunan dan struktur organisasi tata kerja pemerintahan Kelurahan Langkai juga berubah menyesuaikan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 44 tahun 1980 yang mengatur mengenai susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Kelurahan, dengan susunan perangkatnya pada saat itu sebagai berikut :

- Mardonis Gasing : Lurah Langkai
- Martinus Iking T. Ulek : Sekretaris Kelurahan
- Diwal B. Tanduh : Urusan Pemerintahan
- Djailani Hannes : Urusan Umum
- Banjang M. Gasing : Urusan kesejahteraan Rakyat
- Angiao T Ulek : urusan Ekonomi dan Pembangunan
- Lenie Tunan : Urusan Keuangan

Berkenaan dengan Bapak Mardonis Gasing (Lurah Langkai) mencapai masa pensiun, maka pada tahun 1986 Kepala Kelurahan Langkai beserta dengan stafnya diadakan penyerahan berdasarkan surat keputusan Wali Kotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya Nomor : BP.820/40/I/1986 tanggal 20 Januari 1986, maka pelantikan Kepala Kelurahan yang baru diadakan pada tanggal 13 Februari 1986 dengan susunan perangkat sebagai berikut :

- Drs. Haba H. Kunoh : Lurah Langkai
- Walid E. Uda : Sekretaris Kelurahan
- Sumardi Mawar : Urusan Pemerintahan
- Lamsang : Urusan Kesejahteraan

- Argino T. Ulek : Urusan Ekonomi dan Pombangu
nan
- Lenie Tunan : Urusan Umum
- Biyonet H. Apil : Urusan Keuangan

Berkenaan dengan mutasinya bapak Ambu R. Kunon (Lurah Langkai) ke kantor Bappeda Kotamadya Palangkaraya tahun 1990, dan berdasarkan keputusan bapak Waliko-
ta-

madya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya, Nomor : BP.821/627/x/1990 tanggal 1 oktober 1990. Dan pelantikan kepala Kelurahan dilaksanakan pada tanggal 27 Nopember 1990 dengan susunan perangkat Kelurahan sebagai berikut:

- L a m i n g : Lurah Langkai
NIP. 530904311
- Martinus Iking T. Ulek : Seketaris Kelurahan
NIP. 010 129 197
- S a r w i t r i, SH : Kaur Pemerintahan
NIP. 530 095 946
- Humison Panjaitan : Kaur Ekobang
NIP. 010 191 325
- Djailani DJ. Hannse : Kaur Ketua
NIP. 010 129 498
- Lenie Tunan : Kaur Keuangan
NIP. 010129499
- I r i a n i : Kaur Umum
NIP. 010217287

Selama kurang lebih 4 tahun bapak Laming menjabat sebagai Lurah, maka pada tahun 1993 kepemimpinan beliau digantikan oleh bapak Drs. Guliat T. Ajang, dengan struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Langkai sebagai berikut:

- Drs. Guliat T. Ajang : Lurah Langkai
- Marrinus Iking T. Ulek : Sekretariat Kelurahan
- Humisor Panjaitan : Kaur Eko Bang
- Djailani Hannes : Kaur Kesra
- Lenie Tunan : Kaur Keuangan
- I r i a n i e : Kaur Umum

2. Geografis Kelurahan Langkai.

Kelurahan Langkai terletak ditengah-tengah kota Palangkaraya sekaligus ditengah-tengah kota Kecamatan Pahandut dan di Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tumbang Rangan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Kering Bangkirai.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Palangka.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pahandut.

Hubungan Lalu Lintas darat antara kantor Kelurahan dengan kantor pemerintahan atasannya dapat dijangkau dengan cepat dan efisien, antara lain sebagai berikut:

- Jarak antara kantor Kelurahan dengan kantor kecamatan dapat ditempuh dengan kendaraan darat $\pm$ 2 Km.
- Jarak antara kantor Kotamadya, Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya dengan kantor kelurahan Langkai $\pm$ 7 Km.
- Jarak antara kantor Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah dengan kantor Kelurahan Langkai $\pm$ 2 Km.

3. Kondisi Alam.

Kelurahan Langkai mempunyai luas $\pm$ 10.300 Ha. atau 03 Km² yang sebagian besar adalah perumahan dan hutan negara, danau atau rawa serta penggunaan lainnya seperti pada urutan berikut:

- | | |
|-----------------------------|----------------------------|
| a. Luas Kelurahan Langkai | : 10.300 Ha, terdiri dari: |
| 1) Perumahan/Perkarangan | : 1.500 Ha |
| 2) Perkebunan Rakyat | : 50 Ha |
| 3) Pertanian/ladang/tegalan | : 50 Ha |
| 4) Hutan Negara | : 4.350 Ha |
| 5) Danau atau rawa | : 1.550 Ha |
| 6) Alang-alang/belukar | : 500 Ha |
| 7) Lapangan Kolan | : 1.000 Ha |
| 8) Lainnya | : 1.100 Ha |
| b. Denah & pemukiman tanah | : Eksentrik, random |
| c. Produktivitas tanah | : Sedang |

Asupan suhu udara adalah berkisar antara 27°C - 34°C dengan nilai profil dan curah hujan rata-rata 3000 mm/tahun (Sumberdata : Kantor Kelurahan Langkai).

4. Keadaan Penduduk.

Penduduk Kelurahan Langkai berjumlah 37.158 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 9.759 orang, yang terbagi dalam 93 Rukun Tetangga (RT) dan 24 Rukun Warga (RW). Jumlah terbesar adalah laki-laki, yaitu sebanyak 18.817 jiwa atau 50,64 % dari jumlah penduduk, dan wanita berjumlah 18.341 jiwa atau 49,35 % dari jumlah penduduk, selisih antara keduanya adalah 476 jiwa.

5. Pendidikan.

Latar belakang pendidikan penduduk Kelurahan Langkai bermacam-macam, yaitu dari tingkat Sekolah Dasar sampai jenjang pendidikan akademik serta perguruan tinggi, seperti pada tabel berikut:

TABEL-1
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PENDUDUK
KELURAHAN LANGKAI

NO	KETERANGAN PENDIDIKAN	JUMLAH	PROSENTASE
1	Belum sekolah/tidak tamat SD	11.350	30,54 %
2	Pra sekolah /TK	1.983	5,33 %
3	Tamat Sekolah Dasar	5.164	13,89 %
4	Tamat SLTP	4.724	12,71 %
5	Tamat SLTA	8.110	21,82 %
6	Tamat Akademi/ D-1 - D-3	3.100	8,34 %
7	Tamat PT/S-1 - S-3	2.727	7,33 %
J U M L A H		37.158	100,00 %

Sumber data : Kantor Kelurahan Langkai.

Dari tabel diatas dapatlah diketahui bahwa kebanyakan penduduk berlatar belakang pendidikan belum sekolah atau tidak tamat SD (30,54 %), selebihnya berpendidikan Pra sekolah/ TK (5,33%), tamat SD (13,89%), tamat SLTP (12,71%), tamat SLTA (21,82 %), tamat Akademi/D-1 s/d D-3 (8,34%), dan tamat Perguruan Tinggi/ S-1 s/d S-3 sebanyak 7,33%.

6. Agama dan Sosial Budaya.

Penduduk kelurahan Langkai terdiri dari berbagai suku dan beragam budaya juga dengan agama yang dianut, pada umumnya menganut agama-agama yang resmi, seperti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL-2
AGAMA YANG DIANUT PENDUDUK
KELURAHAN LANGKAI TAHUN 1996

NO	AGAMA YANG DIANUT	JUMLAH	PROSENTASE
1	I s l a m	16.283	43,82 %
2	Kristen Protestan	10.795	29,05 %
3	Kristen Katolik	3.604	9,69 %
4	H i n d u	4.820	12,97 %
5	B u d h a	1.480	3,98 %
6	Penduduk yang belum terhitung agamanya	176	0,47 %
J U M L A H		37.158	100,00 %

Sumber data : Kantor Kelurahan Langkai.

Tabel diatas menggambarkan bahwa kebanyakan penduduk di kelurahan Langkai menganut agama Islam, yaitu sebesar 43,82% dari jumlah penduduk, selebihnya beragama Kristen Protestan (29,05%), Kristen Katolik (9,69%), agama Hindu (12,97%), beragama Budha (3,98%), hanya 0,47% penduduk yang belum terhitung agamanya.

B. GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI.

Untuk memberikan gambaran secara umum tentang SD Negeri sekelurahan Langkai berikut ini dijelaskan keadaan SD Negeri, keadaan kepala sekolah, para guru, penjaga SD, Penilik SD, karena SD Negeri sekelurahan langkai Kodya Palangkaraya.

1. Keadaan SD Negeri.

Jumlah SD Negeri yang berada diwilayah Kelurahan Langkai terus bertambah termasuk sekolah dasar yang sederajat. Setiap SD Negeri diberi nama atau nomor SD Negeri Langkai-1 dan seterusnya sampai nama atau nomor SD Negeri yang terakhir, yaitu sebanyak 24 SD Negeri yang ada di Kelurahan Langkai. Sehubungan dengan pertambahan penduduk setiap tahun yakni bertambahnya peserta didik usia wajib belajar, maka menghendaki penambahan bangunan fisik dan sarana belajar yang memungkinkan, sehingga pada suatu SD Negeri banyak yang mengalami pemekaran menjadi dua atau tiga SD Negeri dibangun berdekatan, bahkan karena terbatasnya luas tanah terpaksa di bangun bertingkat.

Dilihat dari letak penyebaran SD Negeri di wilayah Kelurahan Langkai tidak merata, tetapi mengikuti atau mendekati pemukiman penduduk yang penyebarannya tidak merata. Berikut ini di uraikan alamat SD negeri sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL 3
NAMA DAN ALAMAT SD NEGERI SE KELURAHAN LANGKAI

NO	NAMA SD NEGERI	A L A M A T
1	2	3
1	SD Negeri Langkai-1	Jl. Jend. Ahmad Yani
2	SD Negeri Langkai-2	Jl. Iskandar
3	SD Negeri Langkai-3	Jl. TNG. Raya Pengeringan II
4	SD Negeri Langkai-4	Jl. RA. Kartini
5	SD Negeri Langkai-5	Jl. Demang Leman
6	SD Negeri Langkai-6	Jl. Diponegoro
7	SD Negeri Langkai-7	Jl. Bel. Bank Indonesia (BI)
8	SD Negeri Langkai-8	Jl. Letkol Setaji
9	SD Negeri Langkai-9	Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo
10	SD Negeri Langkai-10	Jl. RTA. Milono Km. 3
11	SD Negeri Langkai-11	Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo
12	SD Negeri Langkai-12	Jl. M. Husni Thamrin
13	SD Negeri Langkai-13	Jl. Fatih Rumbih
14	SD Negeri Langkai-14	Jl. Nwai Balau
15	SD Negeri Langkai-15	Jl. Letkol Setaji

1	2	3
16	SD Negeri Langkai16	Jl. Tumenggung Tandang
17	SD Negeri Langkai17	Jl. Tumenggung Tilung/SMP 5
18	SD Negeri Langkai18	Jl. Bel. Bank Indonesia (BI)
19	SD Negeri Langkai19	Jl. Diponegoro
20	SD Negeri Langkai20	Jl. Diponegoro
21	SD Negeri Langkai21	Jl. RA. Kartini
22	SD Negeri Langkai22	Jl. Demang Leman
23	SD Negeri Langkai23	Jl. RTA. Milono Km. 6
24	SD Negeri Langkai24	Jl. Perumnas G. Obos

Sumber Data : Kantor Debdikbud Kec. Pahandut Kotamadya
Palangkaraya

2. Keadaan Kepala Sekolah, Para guru dan Penjaga SD Negeri.

Jumlah Kepala Sekolah yang bertugas di SD Negeri pada Kelurahan Langkai sebanyak 24 orang ; terdiri dari 8 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. seperti dapat dilihat nama-nama Kepala Sekolah SD Negeri pada tabel berikut :

TABEL-4
NAMA-NAMA KEPALA SD NEGERI SE KELURAHAN LANGKAI
TAHUN AJARAN 1995/1996

NO	NAMA SD NEGERI	NAMA KEPALA SEKOLAH
1	2	3
1	SD Negeri Langkai-1	Dra. Lensie Bahan
2	SD Negeri Langkai-2	M i l o n
3	SD Negeri Langkai-3	Dra. Retha Runuk
4	SD Negeri Langkai-4	Sofia Ganthi
5	SD Negeri Langkai-5	Liyen Line
6	SD Negeri Langkai-6	Core S. Andung Spd
7	SD Negeri Langkai-7	Dadang B. Sawung. BA
8	SD Negeri Langkai-8	Cinon Tupak
9	SD Negeri Langkai-9	A m o n i a h
10	SD Negeri Langkai10	Nikay Angin
11	SD Negeri Langkai11	Drs. Sakung Sahari
12	SD Negeri Langkai12	Dra. Mahanani
13	SD Negeri Langkai13	S a h a t a
14	SD Negeri Langkai14	Sinie Encon
15	SD Negeri Langkai15	Marionette
16	SD Negeri Langkai16	Inamsi Mawarti
17	SD Negeri Langkai17	R a m s e s
18	SD Negeri Langkai18	Igim A. Narang
19	SD Negeri Langkai19	S e l o n g

1	2	3
20	SD Negeri Langkai20	Enath Saleh
21	SD Negeri Langkai21	R e s i n
22	SD Negeri Langkai22	Marlin E. Rumbang
23	SD Negeri Langkai23	Demar Theo
24	SD Negeri Langkai24	Eliwati E. Kamis

Sumber Data : Kantor Debdikbud Kec. Pahandut Kotamadya Palangkaraya

Adapun jumlah guru yang bertugas pada SD Negeri sekelurahan Langkai sebanyak 365 orang; terdiri dari 217 orang guru kelas, 37 orang guru olah raga dan kesehatan, 24 orang guru pendidikan agama Islam, 15 orang guru agama Kristen Protestan, 2 orang guru agama Kristen katolik, 9 orang guru agama Hindu dan 2 orang guru agama Budha, serta jumlah penjaga SD Negeri Langkai adalah sebanyak 24 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai nama guru Pendidikan Agama Islam pada masing-masing SDN dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL-5
NAMA-NAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SD NEGERI SE KELURAHAN LANGKAI
TAHUN AJARAN 1995/1996

NO	NAMA SD NEGERI	NAMA GURU PEND. AGAMA ISLAM
1	2	3
1	SD Negeri Langkai-1	Hidayatie
2	SD Negeri Langkai-2	Siti Mubasyiah
3	SD Negeri Langkai-3	Diro Maruddin, SH
4	SD Negeri Langkai-4	A s r i a h
5	SD Negeri Langkai-5	Normawaty
6	SD Negeri Langkai-6	S u h a r n i
7	SD Negeri Langkai-7	Normasiyah
8	SD Negeri Langkai-8	Sosiawati
9	SD Negeri Langkai-9	Tuti Herliani
10	SD Negeri Langkai10	R u s m i a t i
11	SD Negeri Langkai11	K a r t i n i
12	SD Negeri Langkai12	Rusmawati
13	SD Negeri Langkai13	M u n i r a n
14	SD Negeri Langkai14	Titik Sumarna
15	SD Negeri Langkai15	Basjarmas And
16	SD Negeri Langkai16	Hedariyah
17	SD Negeri Langkai17	Rusna Hawarden

1	2	3
18	SD Negeri Langkai18	S a m i a h
19	SD Negeri Langkai19	Rustaniah
20	SD Negeri Langkai20	Juhriah Mar'i
21	SD Negeri Langkai21	N o r h a d i
22	SD Negeri Langkai22	Daru Solihin
23	SD Negeri Langkai23	Marjulie
24	SD Negeri Langkai24	Hj. Siti Kamariah

Sumber Data : Kantor Debdikbud Kec. Pahandut Kotamadya
Palangkaraya

3. Keadaan Penilik SD Negeri.

Dalam wilayah lingkungan Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Pahandut tugas Penilik dibagi menjadi lima kelompok dengan masing-masing SD Negeri yang menjadi tanggungjawabnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Enoch Aden menilik SD Negeri Langkai-1, 19, 23, dan 24.
- 2) Dra. Senanci Rohan menilik SD Negeri Langkai-2, 5, 6, 8, 9 dan 12.
- 3) Dilar Gajut menilik SDN Langkai-3, 14, 16, 21, 22.
- 4) Dra. Helf Lonse Taib menilik SDN Langkai-4, 10, 15.
- 5) Segfreid Tandang menilik SD Negeri Langkai-11, 13 dan 20.

4. Keadaan siswa.

Pada tahun ajaran 1995/1996, Siswa SD Negeri sekelurahan Langkai berjumlah 4374 orang; terdiri dari 2245 laki-laki dan 2129 perempuan. Kelas I berjumlah 818 orang; terdiri dari 404 laki-laki dan 414 orang perempuan. Kelas II berjumlah 700 orang; terdiri dari 344 orang laki-laki dan 356 orang perempuan. Kelas III berjumlah 712 orang; terdiri dari 370 orang laki-laki dan 342 orang perempuan. Kelas IV berjumlah 722 orang; terdiri dari 405 orang laki-laki dan 317 orang perempuan. Kelas V berjumlah 710 orang; terdiri dari 352 orang laki-laki dan 358 orang perempuan. Kelas VI berjumlah 682 orang; terdiri 340 orang laki-laki dan 342 orang perempuan. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL-6
 REKAPITULASI SISWA SD NEGERI SE KEURAHAN LANGKAT
 MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN 1995/1996

NO	JUMLAH SISWA MASING-MASING KELAS MENURUT JENIS KELAMIN												JUMLAH
	I		II		III		IV		V		VI		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	27	29	15	17	13	18	26	11	10	15	15	12	204
2	5	4	5	9	4	7	6	6	11	4	8	5	72
3	17	18	20	19	20	24	18	21	24	17	17	25	247
4	25	14	18	23	13	14	15	12	14	12	11	17	201
5	9	10	8	14	21	8	11	7	12	14	17	14	121
6	21	49	33	32	24	18	27	24	15	17	24	17	315
7	7	8	15	14	15	18	15	13	20	17	17	14	174
8	12	14	17	9	15	17	10	11	15	17	13	10	151
9	15	14	14	11	8	18	18	17	11	12	17	17	171
10	22	12	17	14	9	18	13	14	12	9	17	15	172
11	27	18	15	17	23	9	14	11	13	17	11	15	171

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
12	38	44	17	24	43	36	45	37	42	35	37	38	423
13	20	18	14	19	11	24	13	18	27	14	19	10	200
14	10	16	11	16	14	18	17	11	20	11	14	14	175
15	7	10	12	11	9	9	13	12	10	12	12	12	129
16	13	24	13	17	13	16	21	11	19	13	13	16	203
17	19	21	16	17	18	10	14	12	19	24	12	13	200
18	17	13	11	15	12	12	12	9	9	17	14	11	153
19	19	23	13	19	13	24	23	16	13	19	12	15	227
20	18	22	19	10	13	16	26	19	13	27	13	13	203
21	9	6	6	6	8	6	11	6	13	23	12	14	111
22	6	7	6	6	7	6	6	6	10	6	6	10	87
23	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	47
24	12	15	14	13	16	9	6	14	12	9	6	11	147
25	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
26	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
27	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
28	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
29	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
30	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
31	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
32	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
33	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
34	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
35	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
36	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
37	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
38	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
39	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
40	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
41	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
42	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
43	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
44	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
45	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
46	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
47	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
48	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
49	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
50	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
51	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
52	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
53	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
54	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
55	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
56	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
57	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
58	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
59	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
60	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
61	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
62	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
63	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
64	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
65	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
66	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
67	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
68	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
69	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
70	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
71	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
72	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
73	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
74	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
75	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
76	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
77	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
78	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
79	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
80	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
81	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
82	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
83	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
84	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
85	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
86	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
87	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
88	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
89	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
90	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
91	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
92	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
93	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
94	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
95	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
96	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
97	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
98	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
99	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147
100	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	147

Summa der 14. Spalte: 147

5. Keadaan Siswa Menurut Agama.

Pada tahun ajaran 1995/1996 keadaan siswa menurut agama yang dianutnya masing-masing terdiri dari 2279 orang yang beragama Islam, 2011 orang yang beragama Kristen Protestan, 24 orang yang beragama Kristen Katolik, 52 orang yang beragama Hindu dan 2 orang yang beragama Budha. Selanjutnya jumlah siswa menurut agama yang dianutnya pada masing-masing SD Negeri sekelurahan Langkai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL-7
KEADAN SISWA MENURUT AGAMA
PADA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI
TAHUN AJARAN 1995/1996

NO	SDN LANGKAI	ISLAM	KRISTEN PROTES- TAN	KRISTEN KATHO- LIK	HINDU	BUDHA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
1	1	89	115	-	-	-	204
2	2	46	27	1	-	-	74
3	3	147	106	-	-	-	253
4	4	140	58	3	-	-	201
5	5	39	95	4	2	-	140
6	6	157	158	1	1	-	317
7	7	104	62	2	6	-	174
8	8	95	61	-	-	-	156
9	9	101	62	2	6	-	171
10	10	130	42	-	-	-	172
11	11	124	67	-	2	-	193

1	2	3	4	5	6	7	8
12	12	214	201	1	6	-	422
13	13	57	134	4	15	-	210
14	14	54	117	-	4	-	175
15	15	67	62	-	-	-	129
16	16	90	113	-	-	-	203
17	17	79	114	-	-	-	200
18	18	94	53	-	6	-	153
19	19	114	110	1	-	2	227
20	20	94	114	-	-	-	208
21	21	64	52	-	-	-	116
22	22	53	27	1	1	-	82
23	23	24	23	-	-	-	47
24	24	103	38	2	4	-	147
JUMLAH		2.279	2.011	24	58	2	4.374

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa menganut agama Islam, yaitu sebanyak 2279 orang atau (52,10%) dari jumlah seluruh siswa SD Negeri di kelurahan Langkai, selebihnya beragama Kristen Protestan (45,97 %), Kristen Katholik (0,54%), Hindu (1,32%), Dan yang beragama Budha (0,04%).

6. Sarana SD negeri sekelurahan Langkai.

Jumlah gedung SD Negeri sekelurahan Langkai 54 buah, 160 ruangan untuk belajar dan 171 ruangan yang

dipergunakan untuk kantor, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang UKS, gudang dan lain-lain. Berikut ini akan dikemukakan jumlah sarana secara umum pada setiap SD Negeri se kelurahan Langkai, sebagaimana pada tabel berikut ini :

TABEL-8
SARANA SD NEGERI SE KELURAHAN LANGKAI

NO	JUMLAH GEDUNG	JUMLAH RUANG LAIN	JUMLAH RUANGAN PADA KELAS						JUMLAH RUANG KELAS
			I	II	III	IV	V	VI	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	3	1	1	1	1	1	2	7
2	2	10	1	1	1	1	1	1	6
3	3	5	1	1	1	1	1	1	6
4	3	9	1	1	1	1	1	1	6
5	3	8	1	1	1	1	1	1	6
6	3	6	1	1	1	1	1	1	6
7	4	9	1	1	1	1	1	1	6
8	3	3	1	1	1	1	1	1	6
9	3	6	1	1	1	1	1	1	6
10	3	7	1	1	1	1	1	1	6
11	3	7	1	1	1	1	1	1	6
12	3	9	1	1	1	1	1	1	6
13	3	8	1	1	1	1	1	1	6
14	3	9	1	1	1	1	1	1	6
15	3	9	1	1	1	1	1	1	6
16	3	8	1	1	1	1	1	1	6

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
17	2	6	1	1	1	1	1	1	6
18	1	7	1	1	1	1	1	1	6
19	1	6	2	1	2	2	1	1	9
20	3	8	1	1	1	2	2	2	9
21	2	6	1	1	1	1	1	1	6
22	3	8	1	1	1	1	1	1	6
23	1	6	1	1	1	1	1	1	6
24	1	6	1	1	1	1	1	1	6
JLH	54	171	27	25	26	28	27	27	110

Sumber data : Departemen Pendidikan & Kebudayaan
Kecamatan Pahandut

BAB IV
PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH
DASAR NEGERI SE KELURAHAN LANGKAI
KOTAMADYA PALANGKARAYA

Untuk mengetahui variabel pertama mengenai usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesi guru dan variabel kedua yaitu tingkat profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.

Berikut ini disajikan data kedua variabel tersebut:

A. Usaha-usaha yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri se Kelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesi guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya adalah berupa pendapat, perhatian maupun aktivitasnya, dengan tujuan untuk meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, di samping itu pula agar guru memiliki sepuluh kompetensi profesional.

Untuk mendapatkan data tentang usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah tersebut, yaitu dengan menggunakan teknik wawancara dan angket yang berkenaan dengan usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesi guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya. Dari hasil wawancara dan pengabilan angket, penulis dapat menyimpulkan berbagai indikator berikut ini:

1. Mengawasi Tugas Mengajar Guru.

Mengawasi tugas mengajar guru merupakan suatu kewajiban kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pendidikan pada sekolah yang dipimpinnya.

Dengan pengawasan kepala sekolah yang ketat terhadap tugas mengajar guru ini, diharapkan guru tersebut dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik, mempunyai kesadaran dan penuh tanggung jawab, sehingga melahirkan rasa pengabdian untuk menjadi seorang guru yang benar-benar profesional.

Adapun gambaran mengenai pengawasan kepala sekolah terhadap tugas mengajar guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL-9
PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP TUGAS MENGAJAR
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI
SE KELURAHAN LANGKAI 1995/1996

NO	PENGAWASAN KEP. SEK	FREKUENSI	Prosentasi
1	5 - 6 kali memonitor tugas mengajar guru dalam satu minggu	20	83,33%
2	3 - 4 kali memonitor tugas mengajar guru	4	16,66%
3	1 - 2 kali memonitor tugas mengajar guru	-	-
J U M L A H		24	100,00%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 24 kepala sekolah SD Negeri sekelurahan Langkai, ternyata yang selalu mengawasi terhadap tugas mengajar guru pendidikan agama Islam yaitu 83,33% (20 kepala sekolah), dan yang kadang-kadang mengawasi 16,66% (4 kepala sekolah). Jadi dalam hal ini berarti semua kepala sekolah mengawasi terhadap tugas mengajar guru pendidikan agama Islam.

2. Mengobservasi guru saat proses belajar mengajar.

Kegiatan observasi oleh kepala sekolah terhadap guru ini merupakan salah satu cara yang paling baik untuk menemukan data-data yang aktual dan kongret tentang masalah-masalah yang dihadapi guru di depan kelas. Dengan observasi kelas ini kepala sekolah dapat mempelajari situasi belajar mengajar yang sedang berlangsung dan dapat pula mengetahui masalah-masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar tersebut.

Mengobservasi guru saat proses belajar mengajar sangat penting untuk menolong guru-guru yang mengalami kesulitan mengajar, karena kepala sekolah akan melihat secara langsung kesulitan-kesulitan tersebut dan mendiagnosis sebabnya serta mencari jalan pemecahannya.

Untuk mengetahui observasi kelas yang dilaksanakan kepala sekolah pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodra Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 24 kepala sekolah SD Negeri sekelurahan Langkai, ternyata yang selalu mengawasi terhadap tugas mengajar guru pendidikan agama Islam yaitu 83,33% (20 kepala sekolah), dan yang kadang-kadang mengawasi 16,66% (4 kepala sekolah). Jadi dalam hal ini berarti semua kepala sekolah mengawasi terhadap tugas mengajar guru pendidikan agama Islam.

2. Mengobservasi guru saat proses belajar mengajar.

Kegiatan observasi oleh kepala sekolah terhadap guru ini merupakan salah satu cara yang paling baik untuk menemukan data-data yang aktual dan kongret tentang masalah-masalah yang dihadapi guru di depan kelas. Dengan observasi kelas ini kepala sekolah dapat mempelajari situasi belajar mengajar yang sedang berlangsung dan dapat pula mengetahui masalah-masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar tersebut.

Mengobservasi guru saat proses belajar mengajar sangat penting untuk menolong guru-guru yang mengalami kesulitan mengajar. Karena kepala sekolah akan melihat secara langsung kesulitan-kesulitan tersebut dan mendiagnosis sebabnya serta mencari jalan pemecahannya.

Untuk mengetahui observasi kelas yang dilaksanakan kepala sekolah pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodra Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 10
FREKUENSI OBSERVASI KELAS OLEH KEPALA SEKOLAH
TERHADAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
SAAT PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO	OBSERVASI KEP. SEK	FREKUENSI	Prosentasi
1	2 kali atau lebih dalam satu tahun	8	33,33%
2	1 kali dalam satu tahun	11	45,83%
3	Tidak pernah	5	20,83%
J U M L A H		24	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, bahwa dari 24 Kepala Sekolah pada SD Negeri sekelurahan langkai kodya Palangkaraya, ternyata 33,33% kepala sekolah yang selalu mengadakan observasi terhadap guru pendidikan agama Islam pada saat belajar mengajar berlangsung, dan 20,83% kepala sekolah yang tidak pernah mengobservasi guru pendidikan agama Islam serta 45,83% yang kadang-kadang mengobservasi guru pendidikan agama Islam.

3. Memberikan Pendapat/Arahan

Setelah melakukan obserasi kelas, selanjutnya Kepala Sekolah mengadakan percakapan atau memberikan arahan secara individual.

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa tujuan dari observasi kelas adalah untuk memperoleh data-data.

Data-data yang terkumpul itulah yang menjadi bahan dasar suatu percakapan/arahan yang perlu dievaluasi bersama antara kepala sekolah dengan guru yang diobservasi. Yang dimaksud evaluasi ialah menentukan kualitas belajar mengajar atau menganalisis data-data untuk menemukan hal-hal yang baik dan masih perlu diperbaiki.

Percakapan/pemberian arahan ini dimulai dengan mengemukakan hasil observasi untuk meningkatkan didalam kelas, memberikan gambaran umum tentang keadaan didalam kelas tersebut.

Dengan mengadakan analisis semacam ini baik guru maupun kepala sekolah dapat mengetahui hal-hal mana yang berhasil mendorong dan membimbing murid untuk belajar dan hal-hal mana yang belum memuaskan, sehingga perbaikan dapat dilakukan.

Adapun percakapan/pemberian arahan oleh kepala sekolah terhadap guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL-11
KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN PENDAPAT/ARAHAN KEPADA
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MELAKSANAKAN
TUGAS MENGAJAR PADA SD NEGERI
SE KELURAHAN LANGKAI

NO	MEMBERIKAN ARAHAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	2	3	4
1	3 kali atau lebih dalam satu tahun	17	70,83%

1	2	3	4
2	2 kali dalam satu tahun	7	29,16%
3	1 kali dalam satu tahun	-	-
J U M L A H		24	100,00%

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari 24 kepala sekolah pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya , yang selalu memberikan pendapat/arahan kepada guru pendidikan agama Islam yaitu 70,83% (17 kepala sekolah) dan yang kadang-kadang memberikan arahan 29,16% (7 kepala sekolah). Hal ini berarti kepala sekolah cukup memperhatikan dan selalu memberikan arahan terhadap guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas sebagai profesinya.

4. Melaksanakan Rapat.

Rapat yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah adalah merupakan salah satu cara meningkatkan profesi para guru. Dalam melaksanakan rapat agar dapat berjalan menuju rapat yang baik, maka hendaknya kepala sekolah mengadakan perencanaan rapat dan persiapan yang sistematis dan matang. Suatu perencanaan rapat yang baik selalu didahului oleh usaha-usaha pengumpulan data tentang persoalan penting yang sangat menonjol dan mempengaruhi kehidupan pendidikan dan pengajaran.

Adapun mengenai gambaran pelaksanaan rapat oleh kepala sekolah pada SD Negeri sekelurahan Langkai kodya Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL-12
KEAKTIFAN KEPALA SEKOLAH MELAKSAKAN RAPAT DENGAN
DEWAN GURUDALAM HAL PENINGKATAN PROFESINYA

NO	MELAKSANAKAN RAPAT	FREKUENSI	PROSENTASE
1	3 kali atau lebih melaksanakan rapat dalam satu tahun	15	62,50%
2	2 kali melaksanakan rapat dalam satu tahun	9	37,50%
3	1 kali melaksanakan rapat dalam satu tahun	-	-
J U M L A H		24	100,00%

Berdasarkan tabel diatas, ternyata dari 24 kepala sekolah pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, yang selalu aktif melaksanakan rapat dengan dewan guru 3 kali atau lebih yaitu 62,50% (15 kepala sekolah) dan 2 kali melaksanakan rapat dalam satu tahun 37,50% (9 kepala sekolah).

5. Mengadakan Diskusi.

Mengadakan diskusi oleh kepala sekolah adalah salah satu cara untuk mengatasi kesulitan-kesulitan

atau memecahkan problem yang dihadapi para guru. dalam diskusi ini diharapkan dewan guru mengemukakan problem yang dihadapinya dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar agar semua permasalahan dapat dipecahkan secara bersama, sehingga tidak ada lagi guru yang mengalami permasalahan dalam melaksanakan tugas.

Untuk mengetahui frekuensi kepala sekolah mengadakan diskusi dengan dewan guru pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL-13
KEAKTIPAN KEPALA SEKOLAH MENGADAKAN DISKUSI DENGAN
PARA GURU DALAM MEMECAHKAN MASALAH YANG
BERHUBUNGAN DENGAN TUGAS GURU
SEBAGAI PROFESINYA

NO	MENGADAKAN DISKUSI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	3 kali atau lebih mengadakan diskusi dalam satu tahun	4	16,66%
2	2 kali mengadakan diskusi dalam satu tahun	15	62,50%
3	1 kali mengadakan diskusi dalam satu tahun	5	20,83%
J U M L A H		24	100,00%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 24 kepala sekolah pada SD Negeri se kelurahan Langkai

Kodya Palangkaraya, ternyata 62,50% (15 kepala sekolah) yang mengadakan diskusi 2 kali dalam satu tahun, dan ada yang 3 kali atau lebih mengadakan diskusi dalam satu tahun 16,66% (4 kepala sekolah), sedangkan yang satu kali mengadakan diskusi dalam satu tahun 20,83% (5 kepala sekolah).

6. Mengikut sertakan guru dalam seminar.

Usaha kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesi guru adalah salah satunya mengikut sertakan guru dalam seminar tentang peningkatan profesi guru, baik seminar itu diadakan oleh Departemin P dan K maupun Depag.

Dengan mengikutsertakan guru dalam seminar tentang profesional guru ini, diharapkan para guru tersebut memperoleh pengetahuan tambahan, sehingga mereka akan mengalami peningkatan dalam profesinya.

Adapun mengenai Frekuensi kepala sekolah mengikutsertakan guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL-14
FREKUENSI KEPALA SEKOLAH MENGIKUT SERTAKAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SEMINAR
TENTANG PENINGKATAN PROFESINYA

NO	MENGIKUT SERTAKAN GURU AGAMA DL SEMINAR	FREKUENSI	PROSENTASI
1	3 kali atau lebih mengikut sertakan dalam seminar	8	33,33%
2	2 kali mengikut ser- takan dlm seminar	13	54,16%
3	1 kali mengikut ser- takan dalam seminar	3	12,50%
J U M L A H		24	100,00%

Tabel diatas menggambarkan bahwa dari 24 kepala sekolah pada 50 Negeri sekelurahan Langkat Kodya Palangkaraya, ternyata yang 3 kali atau lebih mengikut sertakan guru pendidikan agama Islam dalam seminar 33,33% dan yang 2 kali mengikut sertakan guru pendidikan agama Islam dalam seminar 54,16% serta yang 1 kali pernah mengikut sertakan guru pendidikan agama Islam dalam seminar 12,50%.

7. Mengikut sertakan guru dalam penataran/pelatihan.

Mengikut sertakan guru dalam penataran/pelatihan ini termasuk salah satu cara yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru. Karena dalam penataran/pelatihan tersebut para guru diberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai

tugas guru sebagai pengajar, dan setelah mengikuti penataran/pelatihan tersebut diharapkan kemampuan profesional guru makin efektif dan efisien.

makin berkembang, sehingga situasi belajar mengajar
Adapun gambaran mengenai frekuensi kepala sekolah mengikut sertakan guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya dalam penataran/pelatihan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL-15
FREKUENSI KEPALA SEKOLAH MENGIKUT SERTAKAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENATARAN/PELATIHAN TENTANG
PENINGKATAN PROFESINYA

NO	MENGIKUT SERTAKAN GURU DALAM PENATARAN/PELATIHAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1	3 kali atau lebih mengikut sertakan dalam penataran/pelatihan	6	25.00%
2	2 kali mengikut sertakan dlm penataran/pelatihan	14	58.33%
3	1 kali mengikut sertakan dalam penataran/pelatihan	4	16.66%
J U M L A H		24	100.00%

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa 3 kali atau lebih kepala sekolah mengikut sertakan guru pendid-

kan agama Islam dalam penataran/pelatihan tentang peningkatan profesinya adalah 25 % (6 kepala sekolah) dan yang 2 kali pernah mengikut sertakan guru pendidikan agama Islam dalam penataran/pelatihan 58,33% (14 kepala sekolah) serta yang 1 kali pernah mengikut sertakan guru pendidikan agama Islam dalam penataran/pelatihan 16,66% (4 kepala sekolah).

Dengan melihat data-data diatas, maka dapat diketahui nilai dan skor usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, yang mana hasil keduanya diperoleh dari hasil penjumlahan nilai seluruh indikator usaha kepala sekolah, kemudian dibagi 7(tujuh) sehingga didapatkan nilai rata-rata dan skor sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

TABEL-16
NILAI DAN SKOR KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
SDN SE KELURAHAN LANGKA KODYA PALANGKA RAYA

NO	NOMOR RESPONDENT	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	JLH	NILAI RATA-RATA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	01	3	3	3	3	3	3	2	20	2,85
2	02	3	3	2	3	2	3	2	18	2,57
3	03	3	3	3	3	2	3	2	19	2,71
4	04	3	3	2	2	2	2	2	16	2,28

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
5	05	3	3	1	2	1	2	3	15	2,14
6	06	3	3	3	3	2	2	3	18	2,71
7	07	2	2	2	2	2	2	3	15	2,14
8	08	3	3	2	3	2	3	2	18	2,57
9	09	3	3	3	3	2	2	2	18	2,57
10	10	2	3	2	2	3	2	3	17	2,42
11	11	3	3	2	3	2	3	2	18	2,57
12	12	3	3	3	3	2	2	3	19	2,71
13	13	3	3	2	3	2	3	2	18	2,57
14	14	3	3	2	3	2	2	2	17	2,42
15	15	3	3	2	3	1	3	2	17	2,42
16	16	2	2	1	2	1	1	1	10	1,42
17	17	2	3	1	2	3	3	2	16	2,28
18	18	3	3	2	3	2	2	2	17	2,42
19	19	3	3	3	3	2	2	2	18	2,57
20	20	3	3	3	3	2	2	2	18	2,57
21	21	2	2	1	2	1	2	1	11	1,57
22	22	2	2	2	2	3	1	3	15	2,14
23	23	2	3	1	2	1	1	1	11	1,57
24	24	3	3	3	3	2	2	1	17	2,42
J U M L A H		65	68	51	63	47	57	50	397	-

Dengan melihat data-data diatas, maka dapat diketahui usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam pada SDN se Kelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL-17
DISTRIBUSI FREKUENSI USAHA KEPALA SEKOLAH
PADA SDN SE KELURAHAN LANGKAI KODYA
PALANGKA RAYA TAHUN 1996

NO	USAHA YANG DILAKUKAN KEPALA SEKOLAH	FREKUENSI	PROSENTASI
1	18 - 20	11	45,83%
2	14 - 17	10	41,66%
3	10 - 13	3	12,50%
J U M L A H		24	100,00%

Berdasarkan tabel-tabel diatas, maka dapat diketahui nilai dan skor usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, seperti tabel dibawah ini:

TABEL-18
DISTRIBUSI FREKUENSI PEROLEHAN NILAI SKOR
USAHA KEPALA SEKOLAH PADA SD NEGERI
SEKELURAHAN LANGKAI KOTAMADYA
PALANGKARAYA TAHUN 1996

NOMOR URUT RESPONDENT	USAHA KEPALA SEKOLAH	
	N I L A I	S K O R
1	2	3
01	20	3
02	18	3
03	19	3
04	16	2
05	15	2
06	19	3
07	15	2
08	18	3
09	18	3
10	17	2
11	18	3
12	19	3
13	18	3
14	17	2
15	17	3
16	10	1
17	16	2
18	17	2
19	18	3

1	2	3
20	18	3
21	11	1
22	15	2
23	11	1
24	17	2
J U M L A H	397	56

Berdasarkan tabel diatas, skor usaha kepala sekolah tertinggi yang dilaksanakannya adalah 20 dan skor terendah 10 dari 7 indikator penelitian.

B. Tingkat Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Pada SD Negeri Sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya

Untuk mengetahui tingkai profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langaki Kodya Palangkaraya dapat dilihatdari sepuluh kompetensi profesional guru sebagai berikut:

1. Kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan.

Kompetensi yang pertama yang harus dimiliki seorang guru adalah penguasaan bahan pelajaran yang disajikan. Penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengajar, penguasaan bahan pengajaran ini dapat dilakukan dengan membaca buku-buku pelajaran. Dengan kata lain sebelum melaksanakan tugas mengajar diharapkan setiap guru mempelajari

atau mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Hal ini agar terjadi interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dengan baik. Adapun gambaran penguasaan bahan pelajaran yang disajikan oleh guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya tahun ajaran 1995/1996 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL-19
GURU MENYAMPAIKAN BAHAN SECARA SISTEMATIS MENURUT
KONSEP SP (SATUAN PENGAJARAN)

NO	PENYAMPAIAN BAHAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Sesuai dengan urutan teks	15	62,50%
2	Sebagian sesuai - dengan urutan teks	6	25,00%
3	Tidak sesuai dengan teks	3	12,50%
J U M L A H		24	100,00%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa dari 24 guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, ternyata dalam menyampaikan bahan secara sistematis sesuai dengan konsep satuan Pelajaran (SP), yaitu 15 guru agama Islam (62,50%), sementara 3 guru Agama Islam (12,50%) tidak sesuai dengan urutan teks, dan 6 guru pendidi-

kan agama Islam (25%) kurang sesuai dengan urutan teks.

Adapun mengenai kelancaran guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai kodya Palangiaraya dalam menjelaskan materi pelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL-20
KELANCARAN GURU DALAM MENJELASKAN
MATERI PELAJARAN TAHUN 1995/1996

NO	TINGKAT KELANCARAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Lancar	16	66,66%
2	Kurang lancar	8	33,33%
3	Tidak lancar	-	-
J U M L A H		24	100,00%

Berdasarkan tabel diatas, ternyata 66,66% dalam menjelaskan materi lancar dan 33,33% kurang lancar, sehingga kondisi ini lebih memungkinkan murid dapat memahami materi yang diajarkan.

Selanjutnya untuk melihat kelancaran guru pendidikan agama Islam dalam mengajar dikaitkan dengan penggunaan buku teks atau paket dalam proses belajar mengajar seperti berikut:

TABEL-21
KETERGANTUNGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENGAJAR PADA BUKU TEKS TAHUN 1996

NO	PENGUNAAN BUKU TEKS	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Tidak melihat pada buku teks	6	25,00%
2	Terkadang melihat pada buku teks	9	37,50%
3	Selalu tergantung pada buku teks	9	37,50%
J U M L A H		24	100,00%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, 25% menjelaskan materi tidak tergantung atau tidak melihat buku teks, karena mereka sangat menguasai materi yang diajarkan. Namun kadang-kadang tergantung dan selalu dibantu dengan buku teks ternyata juga cukup besar yaitu masing-masing 37,50% dan ini dapat diandaap guru kurang menguasai materi yang diajarkan.

2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar

Kemampuan dasar atau kompetensi yang kedua adalah kemampuan mengelola program belajar mengajar yang berisikan kemampuan membuat SP, kemampuan merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus, kemampuan mengorganakan metode serta melaksanakan pengajaran remedial.

Kemudian mengenai penerapan persiapan mengajar tersebut dalam proses belajar mengajar seperti pada tabel berikut :

TABEL-22
FREKUENSI PENGGUNAAN SATUAN PEMBELAJARAN OLEH GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SDN SEKELURAHAN
LANGKAI KODYA PALANGKARAYA

NO	FREKUENSI PENGGUNAAN SATUAN PEMBELAJARAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Selalu menggunakan SP	20	83,33%
2	Terkadang menggunakan SP	4	16,66%
3	Tidak pernah menggunakan SP	-	-
J U M L A H		24	100,00%

Frekuensi penggunaan Satuan Pembelajaran oleh guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri Kodya Palangkaraya, ternyata 83,33% yang selalu menggunakan Satuan Pembelajaran, dan 16,66% yang kadang-kadang menggunakan Satuan Pembelajaran.

Selanjutnya ketepatan guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya dalam merumuskan TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus) secara spesifik, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 23
KETEPATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MERUMUSKAN TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK)

NO	KETEPATAN MERUMUSKAN T P K	FREKUENSI	PROSENTASI
1	T e p a t	6	25,00%
2	Cukup tepat	14	58,33%
3	Kurang tepat	4	16,66%
J U M L A H		24	100,00%

Tabel diatas menunjukan bahwa dari 24 orang guru pendidikan agama pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan langkai kodaya Palangkaraya, bahwa 6 guru agama (25%) yang tepat dalam merumuskan TPK, dan 14 guru agama (58,33) yang cukup tepat dalam merumuskan TPK, erta 4 guru agama Islam (16,66%) yang kurang tepat dalam merumuskan TPK.

Kemudian variasi dalam menggunakan metode mengajar oleh guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL-24
VARIASI METODE DITERAPKAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SETIAP POKOK BAHASAN

NO	VARIASI MENGGUNAKAN METODE	FREKUENSI	PROSENTASI
1	3 metode atau lebih	13	54,16%
2	2 metode	11	45,83%
3	1 metode	-	-
J U M L A H		24	100,00%

Dari tabel diatas terlihat ada 54,16% guru pendidikan agama Islam yang menggunakan 3 metode atau lebih, termasuk metode penunjang lain sesuai dengan situasi kelas, dan 45,83% guru yang menggunakan metode yang hanya 2 metode.

TABEL-25
PELAKSANAAN PENGAJARAN REMEDIAL OLEH GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN 1995/1996

NO	FREKUENSI PENGAJARAN REMEDIAL	FREKUENSI	PROSENTASI
1	2 kali atau lebih dalam satu cawu	2	8,33%
2	1 kali dlm satu cawu	17	70,83%
3	Tidak pernah	5	20,83%
J U M L A H		24	100,00%

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari 24 guru pendidikan agama Islam, ternyata 2kali atau lebih melaksanakan pengajaran remedial dalam satu Cawu hanya 2 orang guru (8,33%), dan satu kali melaksanakan pengajaran remedial 70,83% serta guru agama yang tidak pernah melaksanakan pengajaran remedial 5 orang (20,83%).

3. Kemampuan mengelola kelas pada saat proses belajar mengajar.

Kemampuan ini menggambarkan bahwa guru pendidikan agama Islam harus memiliki keterampilan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas agar ter capai suasana pengajaran yang efektif dan efesin. Seorang guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang baik agar proses pengajaran dapat berlangsung sempurna dan mampu juga mengatur tata tuang kelas untuk pengajaran, sehingga terciptanya iklim belajar mengajar yang serasi, sebagaimana tabel di bawah ini:

TABEL-26
MENGATUR TEMPAT DUDUK SISWA OLEH GURU PENDIKAN
AGAMA ISLAM SEBELUM MEMULAI PENGAJARAN

NO	PENGATURAN TEMPAT DUDUK MURID	FREKUENSI	PROSENTASI
1	7-12 kali dl satu cawu	18	75,00%
2	5-8 kali dl satu Cawu	5	20,83%
3	1-4 kali dl satu Cawu	1	4,16%
J U M L A H		24	100,00%

Dari tabel di atas, ternyata 75% guru pendidikan agama Islam yang selalu mengatur tempat duduk siswa, dan 4,16% guru pendidikan agama Islam yang hanya satu kali mengatur dalam satu Cawu, serta 20,83% guru pendidikan agama Islam yang terkadang (5 - 8) kali mengatur tempat duduk murid dalam satu Cawu.

Selanjutnya seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu mengkoordinir siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga siswa akan aktif mengikuti pelajaran sebagai mana pada tabel dibawah ini:

TABEL-27
KEAKTIPAN SISWA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI
DALAM MENGIKUTI BELAJAR MENGAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	TINGKAT KEAKTIFAN SISWA	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Semua aktif	12	50,00%
2	Sebagian besar aktif	11	45,83%
3	Sekitar 50% atau kurang yang aktif	1	4,16%
J U M L A H		24	100,00%

Berdasarkan tabel diatas, ternyata 50% murid yang aktif mengikuti pelajaran yang diberikan guru agama Islam dan 4,16% murid yang kurang aktif meng-

ikuti pelajaran pada guru pendidikan agama Islam, serta yang sebagian besar murid yang aktif mengikuti pelajaran guru tersebut 45,83%.

4. Kemampuan menggunakan media.

Kemampuan ini pada dasarnya merupakan kemampuan guru menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Kemampuan ini dapat dilihat antara lain melalui kemampuan memilih media. Untuk mengetahui kemampuan guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai kodya Palangkaraya dalam memilih media kaitannya dengan materi yang diajarkan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL -28
KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMILIH
MEDIA KAITANNYA DENGAN MATERI PELAJARAN
DALAM PROSES PELAJAR MENGAJAR

NO	KEMAMPUAN MEMILIH M E D I A	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Sesuai dengan materi	15	62,50%
2	Kurang sesuai	5	20,83%
3	Tidak sesuai	-	-
J U M L A H		24	100,00%

Tabel diatas menunjukan bahwa dari 24 guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan langkai Kodya Palangkaraya, hanya 20 orang ^{guru} pendidikan

agama Islam yang menggunakan media. Pemilihan media yang sesuai dengan materi 75% (15 orang guru) dan mediana yang kurang sesuai 25%. ini berarti guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai kodya Palang karaya perlu mendapatkan himbangan dalam pemilihan media.

Sedangkan mengenai kemampuan guru menggunakan media yang dirancang dalam aktivitas proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 29
KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI DALAM
MENGGUNAKAN MEDIA

NO	KETERAMPILAN MENGGUNAKAN MEDIA	FREKUENSI	PROSENTASI
1	T e p a t	14	70,00%
2	Kurang tepat	6	30,00%
3	Tidak tepat	-	-
J U M L A H		24	100,00%

Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 20 guru pendidikan agama Islam yang menggunakan media, ternyata 70% (14 orang guru) sudah tepat, sementara 30% yang kurang tepat.

Kemudian menyangkut frekuensi penggunaan media tergantung pada materi yang diajarkan. Frekuensi penggunaan media terlihat pada tabel di bawah ini:

TABEL-30
FREKUENSI PENGGUNAAN MEDIA OLEH GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI SEKELURAHAN
LANGKAI KODYA PALANGKARAYA
TAHUN 1995/1996

NO	FREKUENSI PENGGUNAAN M E D I A	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Selalu menggunakan media	12	50,00%
2	Terkadang menggunakan media	10	41,66%
3	Tidak pernah menggunakan media	2	8,33%
J U M L A H		24	100,00%

Frekwensi penggunaan media oleh guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya dapat diketahui bahwa 8.33 % yang tidak menggunakan media, sementara 50% yang selalu menggunakan media dan 41,66 terkadang menggunakan media.

5. Kemampuan menggunakan sumber belajar.

Buku adalah salah satu sumber belajar dan sebagai alat penunjang yang sangat penting dalam pengembangan materi dalam proses belajar mengajar, karena semua materi termuat dalam buku tersebut. penggunaan buku sumber oleh guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya dapat terlihat pada tabel berikut ini:

TABEL-31
PENGUNAAN BUKU SUMBER BELAJAR OLEH GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI
SEKELURAHAN LANGKAI KODYA
PALANGKARAYA 1995/1996

NO	PENGUNAAN BUKU SUMBER	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Menggunakan 3 buku atau lebih	17	70,83%
2	Menggunakan 2 buku	6	25,00%
3	Menggunakan 1 buku	1	4,16%
J U M L A H		24	100,00%

Dari tabel diatas, ternyata dari 24 orang guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, terdapat 70,83% guru agama yang menggunakan 3 buku atau lebih, sementara 25% guru agama yang menggunakan 2 buku sumber dan 4,16% guru agama yang hanya menggunakan 1 buah buku sumber.

Bedangkan konsistensi guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan buku paket sesuai dengan GBPP dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL-32
KONSENTERASI PENGGUNAAN BUKU SUMBER/PAKET YANG
ADA DALAM GBPP OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SDN SEKELURAHAN LANGKAI 95/96

NO	KONSISTENSI PENGGUNAAN BUKU SUMBER SESUAI G B P P	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Selalu konsisten	15	62,50%
2	Sebagian besar sesuai	9	37,50%
3	Tidak konsisten	-	-
J U M L A H		24	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 24 guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, yang selalu menggunakan buku sumber/paket sesuai dengan GBPP 62,5% (15 orang guru) sedangkan sebagian kecil 37,5% menggunakan buku sumber lain tanpa buku paket.

Selanjutnya menyangkut penggunaan buku paket oleh guru sebelum melaksanakan tugasnya adalah membaca buku sumber/buku paket atau buku penunjang lainnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL-33
PENGUNAAN BUKU SUMBER LAIN/PENUNJANG YANG SESUAI
DENGAN GBPP OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SDN SEKELURAHAN LANGKAI
KODYA PALANGKARAYA TAHUN 1996

NO	PENGUNAAN BUKU PENUNJANG	FREKUENSI	PROSENTASI
1	9 - 12 kali dalam satu Cawu membaca sebelum tugas mengajar	14	58,33%
2	5 - 8 kali dalam satu Cawu membaca sebelum tugas mengajar	8	33,33%
3	1 - 4 kali dalam satu Cawu membaca sebelum tugas mengajar	2	8,33%
J U M L A H		24	100,00%

Dari tabel diatas, terlihat bahwa prosentasi tertinggi 58,33 % guru pendidikan agama Islam selalu membaca buku penunjang selain buku paket setiap kali mengajar, sedangkan 33,33 % guru pendidikan agama Islam terkadang (5-8 kali dalam satu cawu) membaca buku penunjang, dan yang 1-4 kali dalam satu cawu membaca sebelum tugas mengajar yaitu 8,33 %.

6. kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar.

Kemampuan ini memerlukan pengalaman belajar seperti mempelajari cara-cara memotivasi peserta didik untuk belajar, berlatih menggunakan cara-cara memotivasi peserta didik, mempelajari berbagai bentuk interaksi belajar mengajar, sehingga terjadi interaksi

si atau komunikasi dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Adapun mengenai guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar seperti tabel berikut ini:

TABEL-34
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMBERIKAN MOTIVASI
BELAJAR KEPADA SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO	MEMBERIKAN MOTIVASI	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Selalu memotivasi	8	33,33%
2	Kadang-kadang memotivasi	11	45,83%
3	Tidak pernah memotivasi	5	20,83%
J U M L A H		24	100,00%

Berdasarkan tabel diatas, ternyata 33,33% guru pendidikan agama Islam yang selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar, serta 45,83% guru agama yang kadang-kadang memberikan motivasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Selanjutnya mengenai bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam pada SDN sekelurahan Langkat Kodya Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL-35
BENTUK INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR YANG DILAKUKAN
OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SDN
SEKELURAHAN LANGKAI KODYA PALANGKARAYA

NO	BENTUK INTERAKSI	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Interaksi belajar mengajar 3 arah	3	12,50%
2	Interaksi belajar mengajar 2 arah	17	70,83%
3	Interaksi belajar mengajar 1 arah	4	16,66%
J U M L A H		24	100,00%

Tabel diatas menggambarkan bahwa 12,50% guru pendidikan agama Islam yang melakukan interaksi belajar mengajar 3 arah, dan 70,83% guru agama melakukan interaksi belajar mengajar 2 arah, serta 16,66% guru pendidikan agama Islam melakukan interaksi belajar mengajar 1 arah.

7. Kemampuan menilai prestasi siswa atau mengadakan evaluasi.

Dalam melaksanakan evaluasi/penilaian, seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki kemampuan mengukur perubahan tingkah laku murid. Penerapan evaluasi oleh guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, dapat dilihat sebagai berikut :

Mengenai pelaksanaan post test atau test akhir setiap tatap muka oleh guru pendidikan agama Islam

dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL-36
PELAKSANAAN POST TEST OLEH GURU PENDIDIKAN
PADA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI
TAHUN 1996

NO	PELAKSANAAN POST TEST	FREKUENSI	PROSENTASI
1	9 - 12 kali dalam satu Cawu	17	70,83%
2	5 - 8 kali dalam satu Cawu	5	20,83%
3	1 - 4 kali dalam satu Cawu	2	8,33%
J U M L A H		24	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, ternyata dari 24 guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai kodya Palangkaraya, terdapat 8,33% yang tidak pernah mengadakan post test, sedangkan 70,83% yang selalu mengadakan post test setiap kali mengakhiri pelajaran dan 20,83% guru agama yang kadang-kadang mengadakan post test.

Dan untuk mengetahui bagaiman bentuk soal yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai kodya Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL-37
PENERAPAN BENTUK SOAL EVALUASI OLEH GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI
SEKELURAHAN LANGKAI

NO	FREKUENSI BENTUK SOAL	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Menggunakan 3 bentuk atau lebih	3	12,05%
2	Menggunakan 2 bentuk	17	70,83%
3	Menggunakan 1 bentuk	4	16,66%
J U M L A H		24	100,00%

Dari tabel diatas, menunjukan bahwa sebagian besar guru pendidikan agama islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya dalam melaksanakan post test menggunakan 2 bentuk soal, yaitu essay dan pilihan ganda, yaitu= 70,83%. Sementara 12,50% yang menggunakan 3 bentuk (pilihan ganda, isian, Essay) dan 16,66% yang hanya menggunakan 1 bentuk soal.

8. Kemampuan melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan.

Kemampuan ini seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki pengalaman belajar seperti berlatih mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi murid di sekolahnya, dan juga berlatih untuk menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah terutama bimbingan belajar.

Untuk mengetahui bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL-38
BIMBINGAN KEPADA SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN
BELAJAR OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1996

NO	PEMBERIAN BIMBINGAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1	2 kali atau lebih dalam satu Cawu	5	20,83%
2	1 kali dalam satu cawu	16	66,66%
3	Tidak pernah membimbing	3	12,50%
	J U M L A H	24	100,00%

Dari tabel di atas, terlihat sebanyak 5 orang guru pendidikan agama Islam (20,83%) yang 2 kali atau lebih melaksanakan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan 3 orang guru pendidikan agama Islam (12,50%) yang tidak melaksanakan bimbingan serta 66,66% yang 1 kali melaksanakan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam satu Cawu.

Dan mengenai bimbingan kepada murid yang berbakat khususnya oleh guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai kodya Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL-39
BIMBINGAN KEPADA MURID YANG BERBAKAT KHUSUS
OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN 1996

NO	PEMBERIAN BIMBINGAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1	2 kali atau lebih dalam satu Cawu	3	12,50%
2	1 kali dalam satu cawu	11	45,83%
3	Tidak pernah membimbing	10	41,66%
	J U M L A H	24	100,00%

Tabel diatas menunjukan bahwa dari 24 guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai kodya Palangkaraya, hanya 3 orang guru agama (12,50%) yang selalu (2 kali atau lebih dalam satu Cawu) melaksanakan bimbingan kepada murid yang berbakat khusus dan 10 guru pendidikan agama Islam (41,66%) yang tidak pernah melaksanakan bimbingan khusus kepada murid yang berbakat, serta yang terkadang (1 kali dalam satu Cawu) adalah 11 orang guru (45,83%).

9. Kemampuan melaksanakan adminiterasi sekolah.

Seorang guru juga harus mampu melaksanakan adminiterasi sekolah, untuk itu diperlukan pengalaman belajar seperti membuat daftar nilai murid dan juga melaksanakan absensi murid.

Untuk mengetahui bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan absensi murid setiap kali pertemuan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL-40
MENGABSEN MURID OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SDN SEKELURAHAN LANGAKI KODYA PALANGKARAYA
SETIAP KALI PERTEMUAN TAHUN 1996

NO	PELAKSANAAN ABSENSI M U R I D	FREKUENSI	PROSENTASI
1	9 - 12 kali mengabsen murid dalam satu Cawu	20	83,33%
2	5 - 8 kali mengabsen murid dalam satu Cawu	4	16,66%
3	1 - 4 kali mengabsen muri dalam satu Cawu	-	-
	J U M L A H	24	100,00%

Berdasarkan tabel diatas, ternyata dari 24 gur pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, yang selalu mengabsen murid (9 - 12 kali satu Cawu) yaitu 83,33% dan yang terkadang (5 - 8 kali dalam satu Cawu) mengabsensi murid 16,66 .

Sedangkan mengenai pembuatan daftar nilai murid oleh guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL-41
PEMBUATAN DAFTAR NILAI MURID OLEH GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SDN SEKELURAHAN LANGKAI
KODYA PALANGKARAYA

NO	PEMBUATAN DAFTAR NILAI	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Nilai tugas, Nilai midle test, nilai final test	21	87,50%
2	Dua diantaranya	3	12,50%
3	Satu diantaranya	-	-
	J U M L A H	24	100,00%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa 21 guru pendidikan agama Islam (87,50%) yang selalu membuat daftar nilai murid atau memasukkan nilai murid kedalam rekap nilai, dan 3 guru (12,50%) yang terkadang memasukkan nilai murid kedalam rekap nilai.

10. Kemampuan melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

Dalam hal ini seorang guru dituntut juga untuk berlatih menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

Untuk mengetahui pengalaman guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya dalam melaksanakan penelitian, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL-42
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGALAMAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MELAKSANAKAN PENELITIAN SEDERHANA
UNTUK KEPERLUAN PENGAJARAN

NO	PENGALAMAN PENELITIAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1	2 kali atau lebih	10	41,66%
2	1 kali	12	50,00%
3	Tidak pernah	2	8,33%
	J U M L A H	24	100,00%

Berdasarkan tabel diatas, ternyata sebagian besar guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya (8,33%) belum berpengalaman dalam pelaksanaan penelitian sederhana, sementara 41,66% telah berpengalaman 2 kali atau lebih dalam melaksanakan penelitian, sedangkan lainnya 50% (12 guru agama) sudah berpengalaman 1 kali dalam melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

Dengan melihat data-data diatas, maka dapat di ketahui tingkat profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, sebagaimana tabel dibawah ini:

TABEL-43
DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT PROFESIONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SD NEGERI
SEKELURAHAN LANGKAI KODYA PALANGKARAYA TAHUN 1996

NO	TINGKAT PROFESIONAL GURU PEND. AGAMA ISLAM	FREKUENSI	PROSENTASI
1	57 - 68	12	50,00%
2	45 - 56	10	41,66%
3	32 - 44	2	8,33%
	J U M L A H	24	100,00%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui skor tingkat profesional tertinggi dan terendah yang dicapai guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya seperti pada tabel berikut ini:

TABEL-44
DITRIBUSI FREKUENSI PENGOLAHAN NILAI SKOR TINGKAT
PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SD NEGERI SEKELURAHAN LANGKAI
KODYA PALANGKARAYA

NOMOR URUT RESPONDENT	TINGKAT PROFESIONAL GURU PAI	
	N I L A I	S K O R
1	2	3
01	60	3
02	66	3

1	2	3
03	67	3
04	57	3
05	67	3
06	65	3
07	51	2
08	63	3
09	65	3
10	42	1
11	54	2
12	56	2
13	66	3
14	45	2
15	63	3
16	32	1
17	68	3
18	48	2
19	67	3
20	54	2
21	56	3
22	50	2
23	48	2
24	54	2
n = 24	1.363	58

Berdasarkan tabel diatas, skor tingkat profesional tertinggi yang dicapai guru pendidikan agama Islam adalah 68 dan skor terendah 32 dari 24 sub indikator penelitian.

Perolehan skor tersebut jika dilambangkan dengan bilangan interval dalam konsep dan pengukuran diatas, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL-45
DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT PROFESIONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA NEGERI SEKELURAHAN
LANGKAI KODYA PALANGKARAYATAHUN 1996

NO	TINGKAT PROFESIONAL GURU PEND. AGAMA ISLAM	FREKUENSI	PROSENTASI
1	T i n g g i	12	50,00%
2	S e d a n g	10	41,66%
3	D u k u p	2	8,33%
	J U M L A H	24	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, ternyata sekitar 50% dari 24 guru pendidikan agama Islam pada 50 Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya tingkat profesionalnya tinggi. Dan 41,66% tingkat profesionalnya sedang dan ternyata masih ada yang tingkat profesionalnya rendah sekitar 8,33%, dan hal ini perlu mendapat perhatian dari kepala sekolah dalam rangka peningkatan profesional mereka, sehingga dengan demikian tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

C. Pengaruh Usaha Kepala Sekolah Terhadap Tingkat Profesional Guru Pendidikan Agama Islam.

1. Hubungan antara usaha kepala sekolah dengan tingkat profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara usaha kepala sekolah (variabel X) dengan tingkat profesional guru pendidikan agama Islam (variabel Y), digunakan rumus Statistik korelasi Product Moment, untuk itu dapat dilihat pada tabel korelasi berikut:

TABEL-46
HUBUNGAN USAHA KEPALA SEKOLAH DENGAN TINGKAT
PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SDN SEKELURAHAN LANGKAI KODYA
PALANGKARAYA 1996

NOHOR URUT RESPONDENT	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	9	6
01	3	3	9	9	9
02	3	3	9	9	9
03	3	3	9	9	9
04	2	3	4	9	6
05	2	3	4	9	6
06	3	3	9	9	9
07	2	2	4	4	4
08	3	3	9	9	9
09	3	3	9	9	9

1	2	3	4	5	6
10	2	1	4	1	2
11	3	2	9	4	6
12	3	2	9	4	6
13	3	3	9	9	9
14	2	2	4	4	4
15	2	3	4	9	6
16	1	1	1	1	1
17	2	3	4	9	6
18	2	2	4	4	4
19	3	3	9	9	9
20	3	2	9	4	6
21	1	2	1	4	2
22	2	2	4	4	4
23	1	2	1	4	4
24	2	2	4	4	4
$n = 24$	56	58	142	150	141

Setelah hasil korelasi antara Variabel X (Usaha Kepala Sekolah) dengan Variabel Y (Tingkat Profesional Guru pendidikan agama Islam) diketahui, maka langkah selanjutnya memasukkan hasil tersebut kedalam rumus Korelasi Product Moment untuk mencari nilai r sebagai berikut:

$$= 0.536$$

$$= 0.5167926$$

$$\frac{257.2614}{257.2614}$$

$$= 1.76$$

$$\frac{64192}{64192}$$

$$= 1.36$$

$$\frac{(272) (216)}{(272) (216)}$$

$$= 1.36$$

$$\frac{(2408) - (2136) (2600) - (3364)}{(2408) - (2136) (2600) - (3364)}$$

$$= 3384 - 3248$$

$$\frac{24(142) - (56)^2 24(150) - (58)^2}{24(142) - (56)^2 24(150) - (58)^2}$$

$$= 24(141) - (56) (58)$$

$$\frac{n^2 X^2 - (X)^2}{n^2 X^2 - (X)^2}$$

$$r = n^2 XY - (X) (XY)$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh " r " = 0,536. Sesuai dengan indeks korelansi " r " bahwa nilai = 0,536 tersebut berada diantara 0,40 - 0,70 yang menunjukkan korelansi pada tingkat sedang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada hubungan pada kualifikasi sedang antara usaha kepala sekolah dengan tingkat profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.

Kemudian untuk mengetahui adanya signifikan dari hipotesa diatas, maka dilanjutkan dengan mencari nilai t hit dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hit}} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,536 \sqrt{24-2}}{\sqrt{1-(0,536)^2}} \\
 &= \frac{0,536 \sqrt{22}}{\sqrt{1-(0,287296)}} \\
 &= \frac{0,536 \times 4,69041576}{\sqrt{0,712704}} \\
 &= \frac{2,514062847}{0,844217981}
 \end{aligned}$$

$$= 2,977978323$$

$$= 2,977$$

Dari perhitungan t hit tersebut diatas, maka diketahui bahwa nilai t hit sebesar 2,977. Kemudian nilai t hit ini dikonsultasikan dengan t tabel, ternyata t hit (2,977) lebih besar dari t tabel (2,070) pada taraf signifikan 5%. Dan (2,820) pada taraf signifikan 1 %. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usaha yang dilakukan kepala sekolah dengan tingkat profesional guru pendidikan agama Islam pada SD negeri sekelurahan Lanokai Kodya Palangkaraya.

2. Pengaruh Usaha Kepala Sekolah terhadap tingkat profesional guru pendidikan agama Islam.

Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh usaha kepala sekolah terhadap tingkat profesional guru pendidikan agama Islam pada SD negeri sekelurahan Lanokai Kodya Palangkaraya, maka digunakan rumus regresi Linier Sederhana sebagai berikut:

$$a = \frac{(SY) (SX^2) - (IX) (IYY)}{nSX^2 - (IX)^2}$$

$$= \frac{(58) (142) - (56) (141)}{24 (142) - (56)^2}$$

$$= \frac{(8236) - (7896)}{(3408) - (3136)}$$

$$= \frac{340}{272}$$

$$= 1,25$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{24 (141) - (56) (58)}{24 (142) - (56)^2}$$

$$= \frac{3384 - 3248}{3408 - 3136}$$

$$= \frac{136}{272}$$

$$= 0,5$$

Dari perhitungan rumus diatas, maka diketahui $a = 1,25$ dan $b = 0,5$. Selanjutnya a dan b dimasukkan kedalam Regresi dengan rumus:

$$y = a + b(x)$$

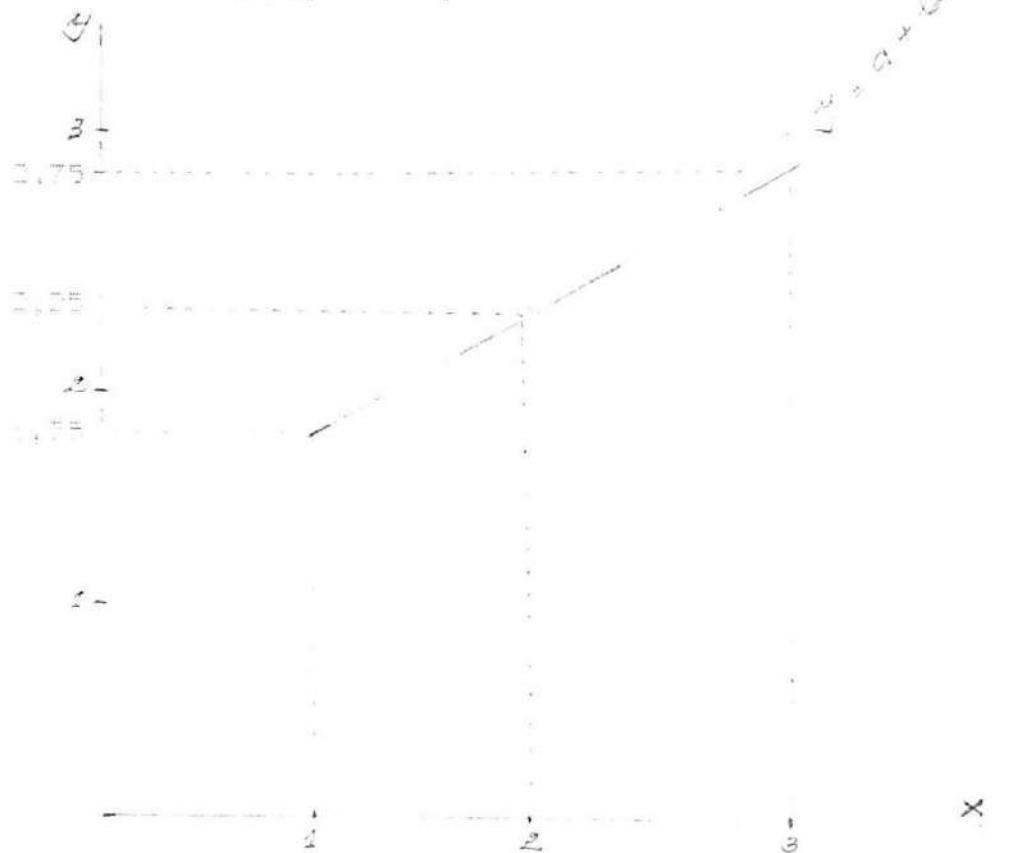
dimana:

$$\begin{aligned} - \text{jika } x &= 1, \text{ maka } y = 1,25 + 0,5(1) \\ &= 1,25 + 0,5 \\ &= 1,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} - \text{jika } x &= 2, \text{ maka } y = 1,25 + 0,5(2) \\ &= 1,25 + 1 \\ &= 2,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} - \text{jika } x &= 3, \text{ maka } y = 1,25 + 0,5(3) \\ &= 1,25 + 1,5 \\ &= 2,75 \end{aligned}$$

Diagram Regresi Linier



Berdasarkan diagram regresi diatas, terlihat bahwa setiap kenaikan 1 satuan x akan menyebabkan kenaikan y $(1,25 + 0,5)$ atau sama dengan 1,75.

Dengan demikian usaha kepala sekolah berpengaruh terhadap tingkat profesional guru pendidikan agama Islam. Dengan kata lain : " Semakin banyak usaha yang dilakukan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai kodya Palangkaraya".

BAB V

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah dan hasil analisa data serta pengujian data tentang usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada dasarnya sebagian besar kepala sekolah pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya telah melaksanakan peranannya dalam rangka meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam, yaitu berada pada kualifikasi tinggi 45,83 %, sedang 41,66 %, dan terendah 12,50 %. Peranan kepala sekolah tersebut meliputi : Pengawasan tugas mengajar guru, mengobservasi peroses belajar mengajar guru, memberikan arahan pada guru, melaksanakan rapat, mengadakan diskusi, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar dan memberikan kesempatan kepada guru untuk ikut serta dalam penataran/pelatihan.
2. Tingkat profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, dilihat dari sepuluh kompetensi profesional guru tersebut berada pada kualifikasi tinggi 50,00 %

sedang 41,66 %, dan terendah 8,33 % (2 orang guru pendidikan agama Islam).

3. Terdapat hubungan korelasi antara usaha yang dilaksanakan kepala sekolah^{HP} tingkat profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, dimana nilai r_{xy} yang merupakan hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai sebesar 0,536. Kemudian di interpretasikan pada angka indeks korelasi antara, 0,40 - 0,70 yang berarti ada hubungan yang cukup (sedang). Untuk mengetahui tingkat signifikkannya, maka digunakan perhitungan dengan rumus t hit dan diperoleh nilai sebesar 2,977. Nilai t hit (2,977) di konsultasikan pada t tabel tarap signifikan 5 % sebesar 2,070 dan pada taraf signifikan 1 % sebesar 2,820. ternyata t hit (2,977), lebih besar dari t tabel, baik pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 %. Berarti H_a diterima dan H_o di tolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada taraf 5 % atau 1 % terdapat hubungan signifikan antara usaha kepala sekolah dengan tingkat profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya.
4. Antara peranan yang dilakukan kepala sekolah dengan tingkat profesional guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya terdapat pengaruh yang tidak dapat diketahui dengan

perhitungan rumus regresi linier sederhana. Dari hasil perhitungan, ternyata menunjukkan bahwa nilai $a = 1,25$ dan $b = 0,5$ setelah dimasukkan kedalam persamaan regresi $y = a + b(x)$ atau $1,25 + 0,5(x)$, dan ternyata setiap kenaikan satu satuan x akan menyebabkan kenaikan y ($1,25 + 0,5$) atau sama dengan $1,75$.

B. SARAN - SARAN

1. Kepada Departemen Agama dan instansi yang berwenang propinsi Kalimantan Tengah hendaknya dalam menerima calon guru diadakan penyeleksian yang intensif, sehingga guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar benar-benar profesional.
2. Kepada penilik guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, hendaknya lebih meningkatkan intensitas supervisinya terhadap tugas guru pendidikan agama Islam yang benar-benar profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.
3. Kepada kepala sekolah pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya, kiranya dapat lebih meningkatkan upaya-upaya dalam rangka peningkatan profesional guru pendidikan agama Islam, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.
4. Kepada guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri sekelurahan Langkai Kodya Palangkaraya hendaknya

memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, karena dengan kesadaran dan tanggung jawab, maka akan melahirkan rasa pengabdian untuk menjadi seorang guru yang benar-benar profesional.

5. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melaksanakan penelitian yang baik dan mendalam terhadap peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam. Disamping itu juga sebagai bahan acuan dalam menyusun/meneliti tentang profesional seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Dr. (1980). Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Yogyakarta, Reneka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim, M, Pd, Drs. (1992). Supervisi Pengajaran (Teori dan Aplikasinya dalam membina profesional guru). Jakarta Bina Aksara.
- Darajat, Zakiah et.al (1992). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta Bumi Aksara bekerjasama dengan Ditjen Bimbaga Islam.
- Depertemen Agama RI. (1986). Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam SMTP. Jakarta, Ditjen Bimbaga Islam.
- Depertemen Agama RI. (1994). GBPP Pendidikan AGama Islam Pada SMU. Jakarta, Ditjen Bimbaga Islam.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1989). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta, Balai Pustaka.
- Hamalik, Demar, DR. (1991). Pendidikan Guru Konsep dan Strategi. Bandung, CV Mandar Maju.
- , (1989). Pengajaran Unit Pendekatan Sistem. Bandung, CV Mandar Maju.
- Idris. Zahara, H dan Jamal, Lisma, H. (1992). Pengantar Pendidikan. Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin-Hughairah (1981). Shahih Bukhari. Darul Fikri.
- Lazaruth, Soewadji, Drs. (1993). Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya. Bandung, Raja Wali.
- Purwanto, Ngelim, MF, Drs. (1992). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Poerdarminta, WJS. (1986). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta, Balai Pustaka.
- Sahertian, A. Piet, Drs. (1990). Supervisi Pendidikan. Malang Rineka Cipta.
- Salam. Syamsir, MS, Drs. (1994). Pedoman Penulisan Skripsi. Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
- Samana, A. M. Pd, Drs. (1994). Profesionalisme Keguruan. Yogyakarta, Kanisius.
- Soetopo, Hendyat, Drs. (1989). Pendidikan dan Kepemimpinan. Jakarta, tanpa penerbit.

-----, (1988). Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan.
Jakarta, Bina Aksara.

Subari, Drs. (1994). Supervisi Pendidikan (Dalam rangka
perbaikan situasi mengajar). Jakarta, Bumi Aksara.

Sudijono, Anas. (1987). Pengantar Statistik Pendidikan.
Jakarta, Raja Wali.

Surakhmad, Winarno, M. SC, Ed. Prof, DR. (1989). Peneli-
tian Ilmiah. Jakarta.

Tap MPR No.II/MPR/1993. Tentang GBHN. Jakarta, Bina
Pustaka.

Usman, Uzer, Moh. (1992). Menjadi Guru Profesional.
Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Undang-undang No.2 (1989). Sistem Pendidikan Nasional.
Semarang, Anaka Ilmu.